

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK
TERPUJI TERHADAP SIKAP *TA'DZIM* KEPADA
GURU SISWA KELAS VII MTS THORIQOTUL
ULUM, TLOGOHARUM, WEDARIJAKSA, PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:
Fitri Anisa
NIM: 1603016028

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : FitriAnisa

NIM : 1603016028

Jurusan : FITK

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI TERHADAP SIKAP
TA'DZIM KEPADA GURU SISWA KELAS VII MTS THORIQOTUL ULUM,
TLOGOHARUM, WEDARIJAKSA, PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2020

Pembuat pernyataan,



FitriAnisa
NIM: 1603016028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185
www.fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI
TERHADAP SIKAP *TA'DZIM* KEPADA GURU SISWA KELAS
VII MTS THORIQOTUL ULUM, TLOGOHARUM,
WEDARJAKSA, PATI**

Penulis : Fitri Anisa
NIM : 1603016028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Juni 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag
NIP. 19560624 198703 1 002

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Fakhur Rozi, M.Ag
NIP. 19691220 199503 1 001

Penguji III,

H. Ridwan, M.Ag
NIP. 19630106 199703 1 001



Penguji IV,

Aang Kunaepi, M.Ag
NIP. 19771226 200501 1 009

Dosen Pembimbing

Hj. Nur Asivah, M.S.I
NIP. 19710926 199803 2 002

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 12 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama Lengkap: Fitri Anisa
NIM : 1603016028
Semester ke- : 8
Program Studi : S. 1 Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap *Ta'zim* Kepada Guru Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati**

Penulis : Fitri Anisa

NIM : 1603016028

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan “Adakah Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati?”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang tujuan utamanya mengumpulkan informasi dan data tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Sedangkan pendekatannya adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika untuk mendapatkan informasi. Peneliti ini menggunakan penelitian populasi yang berjumlah 57 responden (siswa). Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui pemahaman materi akhlak terpuji siswa dan menggunakan angket untuk mengetahui sikap *ta'dzim* kepada guru. Sedangkan untuk pengumpulan data pendukungnya menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Semua data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistic deskriptif dan inferensial yaitu menggunakan korelasi *product moment* yang kemudian dianalisis dengan regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hal ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh antara pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII MTs Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati sebesar 0,491. Dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 50,6 + 0,390 X$ dan hasil varian regresi $F_{hitung} = 17,5$ lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 4,02 sehingga hipotesis diterima. Jadi kesimpulannya Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII MTs Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	,
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	d
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ء	h
ش	sy	ي	,
ص	ṣ		y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

Ã : a panjang

ĩ : I panjang

ũ : u panjang

bacaan diftong:

au : أو

ai : أي

iy : اي

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman peradaban ini beserta sahabat-sahabat, keluarga, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi in, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi atas bantuan, bimbingan, motivasi, dan masukan dari banyak pihak sehingga dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang munaqasyah.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shummah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Musthofa, M.Ag. selaku ketua jurusan pendidikan agama islam dan ibu Hj. Fihris M.Ag Sebagai sekretaris jurusan pendidikan agama islam yang telah memberikan ijin menggunakan judul penelitian ini.
3. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan ditengah kesibukannya yang teramat padat hingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag dan Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag selaku ketua dan sekretaris sidang munaqosyah kemudian Bapak H. Ridwan, M.Ag dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag selaku penguji utama yang telah menguji penulis dalam sidang munaqosyah skripsi.
5. Bapak Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memotivasi serta memberikan arahan selama masa studi
6. Bapak Sholihin, Sp.d selaku kepala Madrasah Mts Thoriqotu Ulum, Wedarijaksa, Pati yang telah memberikan ijin dan membantu kelancaran dalam penelitian penulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S1 jurusan pendidikan agama islam
8. Kedua orang tua penulis Bapak Amin Dan Ibu Wahyuni tercita dan terkasih yang telah dengan ikhlas, penuh cinta, kasih sayang yang tak kenal lelah dan putus asa dalam berjuang untuk merawat, menajaga, membimbing, medidik, mengajar, mengarahkan, dan mendo'akan penulis sejak dAlam buaian hingga detik ini. Semoga Allah senantiasa berkenan memberikan *rahmat, taufik hidayah* dan *inayahnya* untuk beliau berdua di dunia dan akhirat kelak.
9. Adikku satu-satunya Azkia Farhana , Mbah Suman serta kerabat-kerabat, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa

kepada penulis. Semoga Allah berkenan untuk senantiasa mencurahkan cinta dan bimbingannya untuk mereka.

10. Segenap teman dan sahabat dari PAI angkatan 2016 terkhusus PAI A, teman-teman PPL SMAN 3 Semarang, tema-teman KKN POSKO 112 Nogosaren, Bapak Karyoto Dan Ibu Yuni serta tema-teman Kos Sabar, teman-teman mengaji, dan sahabat penulis yakni Hidayatul Fita, Khoirul Hamzah, iffa, Astry, Anggi, Ni'mah serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun dan materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap emabaca yang budiman. Amiin.

Semarang, 23 Juni 2020

Penulis,



Fitri Anisa
NIM. 1603016028

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan mafaat peneliiian	7
BAB II PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI TERHADAP SIKAP TA'DZIM KEPADA GURU	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pemahaman materi akhlak terpuji	9
2. Materi akhlak terpuji	13
3. Sikap Ta'dzim Kepada Guru	25
4. Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap Ta'dzim Kepada Guru	35
B. Kajian Pustaka Relevan	35
C. Rumusan Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
1. Tempat penelitian	44
2. Waktu penelitian	45
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi penelitian	45
2. Sampel penelitian	46
D. Variabel dan Indikator Penelitian	47

E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Tes	49
2. Angket	51
3. Dokumentaasi	53
F. Uji Coba Instrumen.....	53
1. Uji Validitas Instrumen	53
2. Uji reliabilitas	57
3. Daya Pembeda	59
4. Tingkat Kesukaran Soal.....	61
G. Teknik Analisis Data	63
1. Analisis Pendahuluan	63
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	65
3. Analisis Uji Hipotesis.....	69
4. Analisis Lanjut.....	73

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	74
1. Deskripsi umum.....	74
2. Data khusus penelitian.....	78
B. Analisis data	79
C. Pembahasan	104
D. Keterbatasan penelitian.....	106
1. Faktor waktu	106
2. Faktor objek dan tempat penelitian	106
3. Faktor kemampuan	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	108
C. Penutup	109

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati
- Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pemahaman Materi Akhlak Terpuji
- Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sikap Ta'dzim Kepada Guru
- Tabel 3.4 Analisis Validitas Butir Tes Pemahaman Materi Akhlak Terpuji
- Tabel 3.5 Analisis Validitas Butir Angket Sikap Ta'dzim Kepada Guru
- Tabel 3.6 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Tes Pemahaman Materi Akhlak Terpuji
- Tabel 3.7 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes Pemahaman Materi Akhlak Terpuji
- Tabel 3.8 Analisis Varian
- Tabel 4.1 Sarana Prasarana Mts Thoriqotul Ulum
- Tabel 4.2 Lulusan Mts Thoriqotul Ulum
- Tabel 4.3 Daftar Guru Dan Karyawan Mts Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/ 2020
- Tabel 4.4 Jumlah Siswa Mts Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020
- Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pemahaman Materi Akhlak Terpuji
- Tabel 4.6 Kualitas Variabel X Pemahaman Materi Akhlak Terpuji
- Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi sikap *ta'dzim* kepada guru
- Tabel 4.8 Kualitas Variabel X Pemahaman Materi Akhlak Terpuji
- Tabel 4.9 Tabel normalitas pemahaman materi akhlak terpuji
- Tabel 4.10 Tabel Normalitas Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru
- Tabel 4.11 Hasil Analisis Varian
- Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis rxy Dan Fhitung

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Materi Akhlak Terpuji
- Gambar 2 Descriptive Statistics
- Gambar 3 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi sikap *ta'dzim* kepada guru
- Gambar 4 Hasil uji normalitas SPSS variabel X Dan Y
- Gambar 5 Perhitungan Linieritas Dengan Spss
- Gambar 6 Hasil Korelasi Product Moment Variabel X Dan Y
- Gambar 7 Hasil analisis koefisien determinasi di SPSS
- Gambar 8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Spss
- Gambar 9 Hasil Analisis Varian Regresi Di SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kedudukan akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan akhlak seorang dapat bergaul dan diterima dengan baik dalam masyarakat dan lingkungan. Karakter, pemikiran, jiwa, tingkah laku seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia berakhlak. Singkatnya pola hidup dan pergaulan seseorang dapat dilihat dari akhlak. Akhlak yang baik dapat menghantarkan seseorang pada kejayaan dan ketenangan jiwa. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban terhadap dirinya sendiri, terhadap tuhan, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia.¹

Sumber ajaran akhlak ialah alquran dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia. Ini ditegaskan Allah dalam Al-qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-ahzab /33: 21)²

¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al- Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1

² Alfatih, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta:Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 420

Jika telah jelas bahwa alquran dan hadis rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran islam.

Akhlaq dapat diperoleh melalui jalan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal akhlak didapatkan dari pendidikan di sekolah melalui pelajaran yang bersifat wajib dan berdasarkan kurikulum yang harus dicapai. Sedangkan pendidikan akhlak non formal didapatkan seorang anak dari usia dini yaitu berasal dari orang tua, kerabat, masyarakat, dan lingkungannya.

Seiring dengan kemajuan zaman, terdapat suatu kontradiksi yang mencolok antara kemajuan sektor teknologi di suatu pihak dan kemerosotan akhlak di pihak lainnya. Bukan hal aneh bila berita dalam media massa seperti Koran, majalah, hampir tiap hari memuat kejadian- kejadian yang menegangkan., baik yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri. Misalnya perampokan, penodongan, pembunuhan, pemerkosaan, narkoba, kekerasan, dan korupsi.

Kemerosotan akhlak juga terjadi pada anak didik pada zaman ini. Dalam beberapa kasus terdapat perilaku anak didik yang tidak patut untuk dilakukan. Dari kasus kecil seperti tidak adanya rasa hormat kepada guru disekolah, bersikap tak baik dengan temannya hingga kasus besar seperti tawuran, narkoba, penganiayaan dan lain- lain. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi

mengingat guru dan sekolah telah memberikan materi atau pembelajaran mengenai materi akhlak terpuji.

Materi akhlak terpuji terfokus pada pemahaman, contoh dan pembentukan akhlak terpuji siswa. Materi akhlak terpuji berisikan tentang perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan ajaran yang telah nabi Muhammad berikan kepada kita. Akhlak terpuji yang diajarkan oleh Nabi ini meliputi: akhlak terpuji pada diri sendiri dan akhlak terpuji pada orang lain. Akhlak terpuji terhadap diri sendiri seperti sabar, ikhlas, teliti, rajin, dll. Sedangkan akhlak terpuji terhadap orang lain seperti jujur, tolong- menolong, sedekah, infaq, pemurah.

Setelah mendapatkan materi akhlak terpuji diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan perilaku terpuji ini dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Salah satu perilaku terpuji adalah *ta'dzim*. *Ta'dzim* merupakan perilaku menghormati orang lain *ta'dzim* umumnya dilakukan oleh seorang yang lebih muda dalam hal ini siswa kepada yang lebih tua seperti guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Sikap *ta'dzim* adalah perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua darinya atau pada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimuliakan.³ Guru yang

³ Pius A Partando dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Arkola , 1976), hlm. 736.

menjadi sosok orang tua kedua seorang anak di sekolah, maka dari itu posisi guru menjadi hampir sejajar dengan orang tua yang harus kita hormati keberadaanya. Namun, dalam beberapa kasus terdapat peristiwa dimana siswa berbuat hal yang tidak menyenangkan dan tidak sopan terhadap gurunya. Seperti, membantah guru, dan bahkan sampai ada yang melakukan kekerasan terhadap gurunya.

Siswa seolah menganggap sepele seorang guru, mereka tidak mau menghormati gurunya dan menganggap bahwa guru hanyalah seorang yang memiliki tugas untuk mengajar dan memberi nilai pelajaran kepada mereka. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dibenarkan karena dalam islam melalui mata pelajaran akidah akhlaq sendiri sudah jelas bahwa siswa harus memiliki sikap *ta'dzim* kepada gurunya sebagai salah satu penerapan akhlaq terpuji. Tanpa seorang guru, siswa tidak akan mungkin berhasil dalam pembelajarannya. Pemahaman siswa terhadap materi akhlaq terpuji menjadi dipertanyakan melihat banyaknya kasus tindakan tidak terpuji siswa kepada gurunya.

Seperti dalam kasus yang terjadi di sekolah berikut ini: Seorang guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darrusalam, Kecamatan Pontianak Timur, Nuzul Kurniawati menjadi korban penganiayaan yang dilakukan oleh muridnya sendiri berinisial NF, Rabu (7/3/2018) sekitar pukul 10.00 WIB. Peristiwa tersebut terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung di kelas VIII di SMP tersebut. Kepala SMP Darussalam Ahmad

Bustomi mengungkapkan, berdasarkan penuturan dari para guru, kejadian tersebut berawal ketika mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII. Saat pelajaran tengah berlangsung, salah seorang murid NF malah bermain telepon seluler (ponsel).

Guru yang mengajar saat itu sempat menegur NF, tetapi tak digubris. Guru tersebut kemudian masuk ke ruang guru sambil menangis. "Teguran sang guru itu tidak dihiraukan pelaku, mungkin karena kesal tidak dihargai dan sedih, guru itu kemudian masuk kantor guru," ujar Bustomi, Kamis (8/3/2018) siang. Saat di ruang guru, korban melihat rekan sesama guru itu menangis dan kemudian menuju ruang kelas dengan maksud hendak menenangkan suasana di dalam kelas tersebut. Korban kemudian menegur NF yang saat itu masih asyik bermain ponsel dan merebut ponsel tersebut dari tangan pelaku. Tak terima ditegur, NF kemudian memukul korban menggunakan kursi plastik hingga korban sempoyongan. Ponsel yang dipegang korban saat itu terlepas dan terempas ke lantai. Melihat ponselnya terlepas dari pegangan korban, pelaku kemudian mengambilnya lalu melemparkannya ke korban tepat mengenai bagian lehernya. Kondisi kelas saat itu sepi karena siswa lainnya ikut keluar begitu guru mata pelajaran mereka keluar. "Pelaku tidak terima, dan sempat ada adu mulut, mungkin karena kesal kursi plastik tempat

duduk dia dipukulkan," ucapnya. Atas peristiwa tersebut, korban dibawa ke Rumah Sakit.⁴

Kasus yang terjadi tersebut menjadi hal yang sangat memprihatinkan untuk pendidikan di Indonesia, terutama tentang pendidikan akhlak. Seolah-olah seorang anak tidak diberikan pendidikan mengenai akhlak yang baik kepada guru di sekolah. Padahal faktanya di sekolah sudah sangat jelas materi akhlak diberikan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti maupun mata pelajaran akidah akhlak.

Pemahaman materi akhlak terpuji seorang siswa bisa menjadi salah satu penyebab dari perubahan sikap ta'dzim siswa. Apabila siswa memiliki pemahaman materi akhlak terpuji yang baik maka seharusnya siswa memiliki sikap *ta'dzim* yang baik pula. Sebaliknya, apabila siswa memiliki pemahaman akhlak terpuji yang kurang baik maka akan berdampak pada sikap ta'dzim siswa yang kurang baik pula.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, banyak anak-anak yang masih belum menerapkan sikap *ta'dzim* sepenuhnya kepada guru mereka, sehingga memunculkan pertanyaan apakah ada pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru? Pertanyaan inilah yang mendasari penelitian ini, yang kemudian diberi judul:

⁴Yohanes Kurnia Irawan, "Ditegur karena Main Ponsel di Kelas, Murid Hajar Guru dengan Kursi", <https://regional.kompas.com/read/2018/03/08/12274191/ditegur-karena-main-ponsel-di-kelas-murid-hajar-guru-dengan-kursi>, diakses 03 februari 2020

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI
TERHADAP SIKAP *TA'DZIM* KEPADA GURU SISWA
KELAS VII MTS THORIQOTUL ULUM TLOGOHARUM,
WEDARIJAKSA, PATI.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas VII MTs Thoriqotul ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati?
2. Bagaimanakah sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII MTs Thoriqotul ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati?
3. Apakah ada pengaruh antara pemahaman materi akhlaq terpuji terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati?

C. Tujuan dan mafaat penelitian

Di dalam suatu penelitian, pastinya selalu memiliki tujuan, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas VII MTs Thoriqotul ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati
2. Untuk mnegetahui sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII MTs Thoriqotul ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemahaman materi akhlaq terpuji dengan sikap *ta'dzim* kepada guru

siswakelas VII MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum,
Wedarijaksa, Pati.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan dan menambah khazanah pengetahuan serta wawasan dalam keilmuan sosial dan agama pada umumnya.

2. Secara praktis

- a. Memberikan informasi kepada pembaca tentang pengaruh pemahman materi akhlak terpuji terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII Mts Thoriqotul Ulum Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini akan memperluas cakrawala pemikiran dan pemahaman penulis dibidang pendidikan agama islam agar lebih memperjelas dalam menganalisa setiap peluang yang ada untuk kemudian dijadikan wahana untuk meningkatkan mutu dengan penggunaan tema yang menarik

BAB II

PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI TERHADAP SIKAP *TA'DZIM* KEPADA GURU

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman materi akhlak terpuji

a. Definisi pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya dan didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain⁵

Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan mengutarakan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain,

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 24

memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi.

Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*).

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Siswa dituntut untuk Dapat memahami konsep abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2) Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi .

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.⁶

⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 106- 107

Pemahaman merupakan tingkatan kemampuan seseorang untuk memahami makna serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas namun dapat memahami konsep dari masalah yang ditanyakan.⁷

Seseorang siswa dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian lebih rinci tentang hal yang ia pelajari dengan bahasanya sendiri serta dapat memberikan contoh lain berdasarkan apa yang terjadi disekitarnya. Apabila terdapat suatu permasalahan maka ia dapat menghubungkan permasalahan tersebut dengan teori yang ada serta menyelesaikannya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Pencapaian terhadap tujuan instruksional khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Guru

⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h .44

Dalam sebuah proses pembelajaran terjalin suatu interaksi antara peserta didik dan guru. Interaksi ini merupakan interaksi antara dua kepribadian yaitu guru sebagai pribadi dewasa dan peserta didik sebagai pribadi yang belum dewasa dan butuh bimbingan.

Kepribadian seorang guru akan berdampak pada cara ia mendidik dan membimbing peserta didik. Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru sama dengan individu yang lain baik dari aspek jasmani, rohani, intelektual, sosial, dan moral. Dalam lembaga pendidikan, guru tidak hanya belajar ilmu pengetahuan tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru yang nantinya akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran.⁸

2) Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti minat, bakat, lingkungan, dan potensi yang berbeda. Sehingga dalam satu kelas terdapat peserta didik yang berbeda karakter dan kepribadianya dan hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung tentang bagaimana masing-masing peserta

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.251-252

didik menyerap materi atau memahami materi yang ada. Dengan demikian Peserta didik merupakan untuk manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar.⁹

2. Materi akhlak terpuji

a. Definisi akhlak terpuji

Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa arab أَخْلَاقٌ jamak dari kata خُلُقٌ yang berarti tingkah laku, perangai, tabiat. Menurut istilah akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati yang menimbulkan kegiatan- kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran tanpa pertimbangan.¹⁰

Ada dua jenis akhlaq dalam islam, yaitu *akhlaqul mahmudah* (akhlaq terpuji) ialah akhlaq yang baik dan benar menurut syariat islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlaq tercela) ialah akhlaq yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.¹¹

Akhlaq terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab, akhlaq *mahmudah*. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti dipuji. Akhlaq

⁹Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 129

¹⁰Havid Faturrokhman Bil Makruf, *Akidah Akhlak Untuk Mts Dan Yang Sederajat Kelas VII*, (Surakarta: Putra Nugraha,Tt) hlm. 27

¹¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al- Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 12

terpuji disebut juga dengan akhlaq mulia atau akhlaq *al-mujiyyat*.¹² *Akhlaq mahmudah* atau akhlaq terpuji dilahirkan oleh sifat- sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Akhlaq terpuji menurut para ahli adalah:

1) Al- Ghazali

Akhlaq terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT

2) Al- Quzwaini

Akhlaq terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji

3) Al- Mawardi

Akhlaq terpuji adalah ketepatan perangai yang baik dan ucapan yang baik.¹³

Al- ghazali menerangkan bentuk keutamaan *akhlaq mahmudah* yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakkal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlakunya. Al- ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlaq yang baik, yaitu sebagai berikut:

1) Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai

¹² Rosidi, *Pengantar Akhlaq Tasawuf*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), h. 5

¹³ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 88

kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.

- 2) Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlaq baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat- sifat yang mulia.
- 3) Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat- sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdik dan tidak rakus.
- 4) Berlaku adil. Adil, yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.¹⁴

Orang yang memiliki akhlak yang baik dapat lebih mudah bergaul dengan masyarakat karena sifatnya digemari oleh masyarakat itu sendiri

b. Contoh akhlak terpuji

Akhlaq terpuji merupakan akhlak yang baik dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Orang yang

¹⁴M. Yatimin abdullah, *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al- Qur'an*,... hlm. 40- 41

mengamalkan akhlak terpuji akan senantiasa mendapat manfaat dan pahala dari Allah. Ia juga akan disenangi oleh masyarakat dan lingkungannya. Akhlak terpuji memiliki banyak sekali contoh, diantaranya yaitu:

1) Sabar

Sabar berarti tabah hati atau pengendalian hawa nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya dengan sikap baik dan positif. Sabar juga berarti konsekuen dan konsisten dalam melaksanakan segala perintah Allah. Berani menghadapi kesulitan dan tabah dalam menghadapi berbagai cobaan.¹⁵

2) Tawadhu'

Tawadhu' adalah kepasrahan menerima kebenaran dari siapapun datangnya, baik miskin atau kaya, mulia atau hina, kuat atau lemah, lawan atau teman.¹⁶ Tawadhu' (merendahkan hati) dan akhlak yang baik itu adalah hiasan ilmu pengetahuan. Maka barang siapa tawadhu karena Allah, maka diangkatlah derajatnya.¹⁷

¹⁵Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 181

¹⁶ Amru Khalid, *Berakhlak Seindah Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 66

¹⁷Muhammad Syakir, *Nasehat Orang Tua Kepada Anaknya*, (Surabaya: Al Miftah), hlm. 49

3) Amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (istiqamah) atau kejujuran. Kebalikannya ialah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai akhlaqul karimah dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat itu.

4) Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan memebri hak kepada orang yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan tindakan adil. Adil yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil yang berhubungan dengan pemerintahan misalnya tindakan hakim menghukum orang- orang yang jahat atau orang- orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan.

5) Kasih sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar- rahman*) adalah fitrah yang dianugraahkan allah kepada makhluk. Pada

hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri inipun ada pada manusia, mulai dari kasih sayang orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.

6) Hemat (*al- iqtishad*)

Hemat ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan. Adapun cara-cara penghematan antara lain: penghematan harta benda, penghematan tenaga, penghematan waktu.¹⁸

7) Berani

Sifat berani termasuk dalam *fahilah akhlaqul karimah*. *Syaja'ah* (sifat berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya diambang pintu itulah orang yang berani.¹⁹

8) Kuat

¹⁸ M. Yatimin abdullah, *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al- Qur'an*,... hlm. 43

¹⁹ M. Yatimin abdullah, *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al- Qur'an*,... hlm. 45

Al- quwwah termasuk kedalam *fadhilah akhlaqul karimah*. Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- a) Kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota badan
- b) Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif
- c) Kuat akal, pikiran, cerdas, dan cepat mengambil keputusan yang tepat.

Kekuatan ini hendaknya dibina dan diikhtikarkan supaya bertambah dalam diri, dapat dipergunakan meningkatkan amal perbuatan. Tambahan kekuatan itu dapat diperoleh selain dengan usaha fitrah atau jalan yang wajar, juga memohon kepada Allah.

9) Malu

Sebagai rangkaian dari sifat malu ialah malu kepada Allah dan malu kepada diri sendiri dikala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.

10) Memelihara kesucian diri (*al- ifafah*)

Al- ifafah termasuk dalam rangkaian *fadhilah akhlaqul karimah* yang dituntut dalam ajaran Islam. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Dengan penjagaan diri secara ketat maka dapatlah

diri dipertahankan untuk selalu berada pada status khairunnas. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan yang buruk.

11) Menepati janji

Janji adalah sesuatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Walaupun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan.²⁰

12) Taat

Taat menurut bahasa artinya tunduk, patuh, dan setia. Menurut istilah taat bisa diartikan tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan aturan yang berlaku. Taat kepada Allah dapat diartikan sebagai takwa. Taat kepada Allah berarti patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah dalam segala hal. Baik aturan itu berhubungan dengan ibadah kepadanya maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Taat dalam pembahasan ini ditujukan kepada Allah dan Rasulnya. Contoh perilaku taat kepada Allah dan Rasulnya:

²⁰M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al-Qur'an*,... hlm. 46

- a. Menjalankan sholat lima waktu dengan tertib walau tidak diperintah guru atau orang tua
- b. Berbakti kepada orang tua
- c. Saling menghargai sesamanya
- d. Jujur dalam bertutur kata
- e. Tidak berbuat maksiat dimanapun berada

Nilai- nilai positif perilaku taat:

- a. Memperoleh kepuasan batin
- b. Memperoleh ridha allah
- c. Memperoleh kemenangan

Membiasakan diri berperilaku taat:

- a. Salat tepat waktu
- b. Melatih diri untuk disiplin dalam segala hal
- c. Disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah
- d. Menjaga diri untuk tidak melakukan hal yang dilarang agama²¹

13) Ikhlas

Menurut bahasa ikhlas berasal dari bahasa arab إخْلَاصٌ yang artinya memurnikan atau membersihkan. Menurut istilah ikhlas adalah niat mengharap rida allah semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada allah dalam kehidupan dalam semua aspek. Ikhlas merupakan akhlak yang

²¹Havid Faturrokhman Bil Makruf, *Akidah Akhlak Untuk Mts Dan Yang Sederajat Kelas VII*, (Surakarta: Putra Nugraha,Tt) hlm. 29

agung, karenanya ia memiliki kedudukan yang sangat penting. Nilai amal seseorang dilihat dari keikhlasan ia dalam beribadah. Ciri- ciri orang yang berperilaku ikhlas:

- a) Hanya mengharap ridha allah
- b) Saling mengasihi terhadap sesame
- c) Saling bersyukur dalam kondisi apapun
- d) Tidak meminta imbalan terhadap perbuatan yang dilakukan

Contoh perilaku ikhlas:

- a) Rasulullah senantiasa ikhlas dalam membantu orang- orang yang memerlukan dan yatim piatu
- b) Khalifah abu bakar ash shidiq dengan ikhlas mengeluarkan harta untuk membebaskan bilal bin rabbah demi membela keimanan kepada allah
- c) Khalifah usman bin affan rela memberikan seluruh hartanya untuk membela Negara

Nilai-nilai positif dari perilaku ikhlas:

- a) Amalnya diterima allah
- b) Mendapat ridha allah
- c) Menumbuhkan motivasi kuat untuk selalu berbuat baik
- d) Mendapat kebaikan dunia akhirat²²

²² Havid Faturrokhman Bil Makruf, *Akidah Akhlak Untuk Mts Dan Yang Sederajat Kelas VII*, (Surakarta: Putra Nugraha,Tt) hlm. 30

14) Khauf

Diantara kahlak mulia seorang mukmin adalah khauf yang berarti kecemasan. Menurut istilah khauf adalah suatu sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdianya. Orang tidak dikatakan takut hanya karena menangis tapi orang yang takut melakukan sesuatu yang mengakibatkan ia disiksa karenanya. Semakin besar orang mengenal Allah maka semakin besar pula khaufnya. Perkara seseorang berperilaku khauf:

- a) Menyadari azab Allah sangat pedih
- b) Mengetahui bahwa segala amal perbuatan akan mendapat balasan
- c) Senantiasa menahan nafsu dan berdzikir kepada Allah
- d) Menyadari kekuasaan Allah
- e) Menjaga hatinya selama beramal

Nilai-nilai positif dalam khauf:

- a) Menjaga diri dari perbuatan dosa
- b) Kualitas ibadah meningkat
- c) Terhindar dari rasa ujub

Membiasakan berperilaku khauf

- a) Jika tergoda melakukan dosa ingatlah siksaan Allah

- b) Jangan mengingat kebaikan yang telah dilakukan
- c) Waspada terhadap godaan maksiat
- d) Berusaha agar kualitas ibadah kita meningkat dengan cara menuntut ilmu agama²³

15) Tobat

Secara bahasa tobat berarti sesal, kembali, atau dapat dikatakan menyesali perbuatan. Secara istilah tobat adalah kembali ke jalan yang benar dan memiliki tekad kuat untuk tidak kembali melakukan dosa- dosa yang pernah dilakukan sebelumnya. Ciri-ciri orang yang bertobat:

- a) Selalu menjaga hati dan anggota badannya dari perbuatan maksiat
- b) Menjauhi orang yang selalu berbuat maksiat
- c) Selalu menyiapkan diri untuk mati

Jenis dan syarat diterimanya tobat:

- a) Tobat menyangkut dosa kepada allah
 - 1) Meninggalkan perilaku dosa itu sendiri
 - 2) Menyesali maksiat yang dilakukan
 - 3) Berniat tidak mengulanginya lagi
- b) Tobat menyangkut dosa terhadap sesama manusia

²³ Havid Faturrokhman Bil Makruf, *Akidah Akhlak Untuk Mts Dan Yang Sederajat Kelas VII*, (Surakarta: Putra Nugraha,Tt) hlm. 31

- 1) Meninggalkan perilaku dosa
- 2) Menyesali perbuatan maksiat yang dilakukan
- 3) Berniat tidak mengulanginya lagi
- 4) Membebaskan hak dari orang yang dizalimi

Nilai positif perilaku tobat:

- a. Allah akan mengganti dosa orang yang bertobat dengan kebaikan
- b. Mendapat rahmat dan ampunan dari Allah
- c. Mati dalam keadaan khusnul khatimah
- d. Mendapat pahala atau keberuntungan.²⁴

3. Sikap Ta'dzim Kepada Guru

a. Pengertian sikap

Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereraksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.²⁵ Beberapa ahli mendefinisikan sikap sebagai berikut:

- 1) Chaplin, mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap objek, lembaga, atau persoalan tertentu.

²⁴Havid Faturrokhman Bil Makruf, *Akidah Akhlak Untuk Mts Dan Yang Sederajat Kelas VII*, (Surakarta: Putra Nugraha,Tt) hlm. 28-33

²⁵M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedomasn Ilmu Raya, 2010) hlm. 83

- 2) Fishbein mengatakan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons segala konsisten terhadap suatu objek.
- 3) Horocks, sikap merupakan variable laten yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku
- 4) Trow, sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini trow lebih menekankan kesiapan mental atau emosional sebagai suatu objek
- 5) Gable, sikap adalah suatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.
- 6) Harlen, mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu
- 7) Menurut prophan, sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang di dalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi dan sikap.
- 8) Katz dan Stotland memandang sikap sebagai kombinasi dari : 1) reaksi atau respon kognitif (respons perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), 2) respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan 3) respon konatif (respons berupa

kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).²⁶

Sikap memiliki kecenderungan untuk merespon berbagai *hal*, respon tersebut dapat berupa perkataan maupun perbuatan atau perilaku sebagai bentuk respon dari sikap itu sendiri.

Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Sikap dapat berdampak pada:

- 1) Perilaku yang ditentukan oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu.
- 2) Perilaku dipengaruhi oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat.
- 3) Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Sikap spesifik merupakan sikap sosial yang dinyatakan dengan cara berulang-ulang pada kegiatan yang sama atau lebih lazimnya disebut kebiasaan. Sikap bisa dilalukan dengan tanpa sadar. Tubuh kita akan

²⁶ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 68

melakukan kebiasaan tersebut secara reflek dan terus menerus.²⁷

b. Pengertian Ta'dzim

Ta'dzim berasal dari lafadz عظم yang berarti mengagungkan, memuliakan.²⁸. Kata *ta'dzim* dalam bahasa inggrisnya adalah “*respect*” yang mempunyai makna sopan santun, menghormati dan mengagungkan orang yang lebih tua atau yang dituakan. W.J.S Purwadarminta mengatakan bahwa sikap *ta'dzim* adalah perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua darinya atau pada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimuliakan.²⁹. Sementara ulama mengatakan bahwa menghormati itu lebih baik dari pada taat. Ketahuilah, bahwa manusia tidak akan kufur disebabkan berbuat kemaksiatan, tetapi manusia dapat menjadi kufur lantaran enggan menghormati kepada Allah dan larangannya dengan meremehkan dan menganggap ringan serta sepele. Termasuk mengagungkan ilmu adalah

²⁷ Yayat Suharyat, “Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia”, <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/46147595/22-83-1-PB.pdf>, diakses 12 Februari 2020

²⁸ Ahmad Warsono Munawwir, *Kamus Al- Munawwir*, (Surabaya: Pt Pustaka Progresif, 1997), hlm. 947

²⁹ Pius A Partando Dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Arkola, 1976), hlm. 736.

mengagungkan guru. Pengertian ini dikuatkan dengan kata- kata Sayyidina Ali:

أَنَا عَبْدٌ مِّنْ عِلْمِنِي حَرْفًا وَاحِدًا. إِنْ شَاءَ بَاعَ وَإِنْ شَاءَ أَعْتَقَ وَإِنْ شَاءَ اسْتَرْقَىٰ

Aku tetap menjadi hamba dari seorang yang telah mengajarkan ilmu sekalipun hanya satu huruf. Jika perlu ia menjualku, dan jika ia menginginkan aku menjadi budak dan tawanan akupun mau.³⁰

Menurut A. Ma'ruf Asrori sikap *ta'dzim* diartikan lebih luas lagi yaitu bukan hanya bersikap sopan santun dan menghormati saja akan tetapi lebih dari itu, yaitu:

- 1) Konsentrasi dan memperhatikan
- 2) Mendengarkan nasehat- nasehatnya
- 3) Meyakini dan merendahkan diri kepadanya³¹

Pembahasan *ta'dzim* kepada guru menurut syekh al- zarnuji adalah sebagai berikut:

- 1) Murid tidak dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat tanpa menghormati ilmu dan guru
- 2) Hendaknya murid tidak berjalan didepan sang guru
- 3) Hendaknya murid tidak duduk ditempat duduk guru
- 4) Tidak memulai berbicara pada guru tanpa seijin sang guru

³⁰ M. Ali Chasan Umar, *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim (Terjemah Dari Kitab Syarah Ta'limul-Muta'alim)*, (Semarang: Karya Toha Putra), hlm. 28

³¹ Ma'ruf Asrori, *Etika Bermasyarakat*, (Surabaya: Al-Miftah,1996), hlm. 11

- 5) Tidak bertanya apabila guru sedang lelah atau sibuk
- 6) Mencari kerelaan hati guru, menjauhi hal- hal yang dapat menimbulkan kemarahan sang guru
- 7) Mematuhi perintah sang guru selama tidak bertentangan dengan agama³²

Adapun ciri- ciri sikap *ta'dzim* kepada guru adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila duduk didepan guru selalu sopan
- 2) Selalu mendengarkan perkataan guru
- 3) Selalu melaksanakan perintahnya
- 4) Berfikir sebelum berbicara kepada guru
- 5) Selalu merendahkan diri kepadanya
- 6) Menjawab saat guru bertanya
- 7) Berbicara ketika sudah diberi izin
- 8) Selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru
- 9) Selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

Fungsi dari perilaku *ta'dzim* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menunjukkan sebagai orang yang terdidik
- 2) Sebagai salah satu jalan mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- 3) Untuk mengharapkan rasa pertemanan
- 4) Memberikan penghormatan kepada sesama dan kepada orang yang lebih tua.

³² Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, terj. Abdul Kadir al-Jufri, (Yogyakarta: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 29

Ta'dzim dapat diartikan sebagai sikap menghormati orang lain yang lebih tua. *Ta'dzim* biasanya dilakukan oleh seorang murid kepada gurunya atau santri kepada kyainya. Orang yang terbiasa bersikap *ta'dzim* maka ia akan dihormati orang lain pula. *Ta'dzim* memiliki berbagai manfaat terutama untuk hidup dalam masyarakat, dimana kita dididik untuk hormat serta patuh terhadap orang yang lebih tua. Hal ini menjadi sangat penting mengingat kita hidup di Indonesia yang mengedepankan adat ketimuran seperti moral dan sopan santun.

c. Pengertian guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.³⁴ Kemudian, sri minarti mengutip pendapat ahli Bahasa belanda, J.E.C Gericke dan T. roorda, yang menerangkan bahwa guru

³³Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 44

³⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm. 33

berasal dari Bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam Bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.³⁵

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau mushola, di rumah dan sebagainya.³⁶

Guru adalah orang yang mengajar atau disebut juga guru. Secara etimologi guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu digugu dan ditiru. Digugu berarti dipercaya dan ditiru artinya diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-katanya dan

³⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis- Filosofis, Dan Aplikatif- Normative*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107- 108

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti.³⁷

Dalam undang- undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dapat dipahami bahwa guru dan dosen pada dasarnya sama, perbedaanya kalau guru berada pada PAUD jalur formil, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sedangkan dosen berada pada perguruan tinggi. Hal tersebut sebagaimana telah disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) dan (2) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan utama mentransformasikan, pengembangan, menyebarkan, ilmu pengetahuan teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³⁸

Selanjutnya dalam literature kependidikan islam, banyak sekali kata- kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'alim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda- beda.³⁹

³⁷Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 173

³⁸ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 99

³⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 108

Menurut ahli Bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'alim* merupakan bentuk isim fa'il dari '*allama yu'allimu* yang bisa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.⁴⁰ Selanjutnya istilah *muaddib* berasal dari kata *addaba yuaddibu* yang artinya mendidik.⁴¹ Kata *mudarris* yang juga diartikan kepada guru, merupakan isim fail dari *darrasa*. Dan kata *darrasa* itu berasal dari *darasa* yang berarti “meninggalkan bekas”. Diantara sifat guru yang baik adalah menyebarluaskan ilmu baik melalui pengajaran, pembelajaran, menulis buku, internet dan lain-lain. Ilmu hendaknya dikonsumsi oleh semua umat manusia secara luas, agar manfaatnya lebih luas dan masyarakat mendapat pancaran sinarnya ilmu. Kewajiban seorang alim adalah menyampaikan ilmu kepada orang lain disamping mengamalkannya untuk diri sendiri.⁴² Dapat dikatakan bahwa sikap ta'dzim terhadap guru sebagai bentuk penerapan suatu totalitas dari kegiatan ruhani (jiwa) yang direalisasikan dengan perilaku dengan wujud sopan santun, menghormati dan mengagungkan guru.

⁴⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163

⁴¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzuriyah, 2010), hlm. 39

⁴²Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 81

4. Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap Ta'dzim Kepada Guru

Kemerosotan akhlak belakangan ini terjadi hampir di seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali peserta didik. Berbagai kasus yang terjadi disekolah yang melibatkan murid dengan murid atau murid dengan guru sering sekali terjadi. Hal ini menjadi sesuatu yang tidak patut untuk dilakukan di lingkup sekolah. Apalagi mengingat sekolah merupakan tempat untuk menimba berbagai ilmu pengetahuan maupun agama termasuk akhlak.

Pemahaman siswa terhadap akhlak terpuji akan berdampak pada perubahan sikap siswa itu sendiri. Salah satu sikap yang mulai luntur adalah sikap *ta'dzim* atau menghormati guru.

Sikap *ta'dzim* merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh semua orang terutama peserta didik. Sikap *ta'dzim* ini diperoleh melalui pemberian materi atau pemberian contoh langsung. Sikap *ta'dzim* erat kaitannya dengan peserta didik, santri atau sejenisnya kepada seorang guru, ustaz, dan kyai.

Sikap *ta'dzim* menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pemberian materi pendidikan akhlak disekolah , terutama akhlak terpuji. Memang sikap ini terdengar sepele namun bisa menjadi ukuran keberhasilan peserta didik dalam memahami materi akhlak terpuji di sekolah. Pemberian Materi akhlaq terpuji diharapkan mampu

berpengaruh pada perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Khoiriyah pada tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK MA'ARIF NU Mantup*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU mantup. Hal ini dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu t hitung = 3,323 > t tabel = 2,013 sehingga hipotesis diterima.⁴³ Persamaan dalam penelitian terdapat pada variabel yang hampir sama yaitu pengaruh pembelajaran akidah akhlak. Namun yang berbeda disini adalah pengerucutan permasalahan kepada materi yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak yaitu materi akhlak terpuji.

Penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir pada tahun 2017 dengan judul *Hubungan Intensitas Belajar Kitab Ta'lim Muta'alim Dengan Sikap Ta'dzim Kepada Guru Di Pondok Pesantren Nurul Asna Pulutan Kec. Sidorejo Salatiga*. Penelitian ini merupakan upaya untuk menjawab apakah ada hubungan intensitas belajar kitab Ta'lim Muta'alim dengan sikap ta'dzim

⁴³ Mufidatul Khoiriyah, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK MA'ARIF NU Mantup*, (skripsi, 2018)

santri terhadap guru di Pondok Pesantren Nurul Asna Pulutan Kec. Sidorejo Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) intensitas Santri dalam mengikuti Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam katagori baik, ada 31 responden, dengan angka sebesar 42,44 berada pada interval katagori antara 35-44 dan hasil presentase sebanyak 67,4%. (2) Sikap Ta'dzim Santri berada dalam katagori baik ada 30 responden, dengan angka sebesar 47,6 berada pada interval katagori antara 39-50 dan hasil presentasenya sebanyak 65,2%. (3) Ada Hubungan yang positif antara Intensitas Belajar Kitab Ta'lim Muta'alim dengan Sikap Ta'dzim Santri Terhadap Guru di Pondok Pesantren Nurul Asna. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,498 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,376. Maka dari itu berarti lebih besar dari nilai tabel $0,498 > 0,376$ sehingga hipotesis dapat diterima.⁴⁴ Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel dependen penelitian yaitu *sikap ta'dzim*. Yang berbeda terdapat pada variabel independen dimana skripsi atau penelitian ini mengukur hubungan atau korelasi intensitas belajar kitab ta'lim muta'alim. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah kuantitatif jenis korelasi yang mengukur hubungan dua variabel.

⁴⁴ Misbahul Munir, *Intensitas Belajar Kitab Ta'lim Muta'alim Dengan Sikap Ta'dzim Kepada Guru Di Pondok Pesantren Nurul Asna Pulutan Kec. Sidorejo Salatiga*, (skripsi, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Hadik Nasrulloh dengan judul *Pembinaan Akhlaqul Karimah Birul Walidain Dan Ta'dzim Terhadap Guru Di MA SALAFIYAH Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan bentuk kualitatif. Strategi pembinaan *akhlakul karimah* tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MA Salafiyah Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Lembaga madrasah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran tentang pendidikan *akhlakul karimah* siswa. Datanya diperoleh dengan cara observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hasil penelitian tentang pembinaan *akhlakul karimah birul walidain dan ta'dzim* terhadap guru di MA Salafiyah Karang Tengah menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program pendidikan di MA Salafiyah Karang Tengah berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran di dimulai pukul 07.00-13.45 WIB dengan diawali dengan kegiatan membaca sholawat nariyah secara bersama sebanyak 100 kali. Setelah kegiatan pembacaan sholawat nariyah kemudian berjalan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Pukul 12.00 WIB sholat dhuhur berjamaah kemudian dilanjutkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) kembali sampai jam pelajaran sekolah selesai. (2) proses pembinaan *akhlakul karimah* di MA Salafiyah Karang

Tengah terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara garis besar, strategi pembinaan *akhlakul karimah* siswa meliputi integrasi nilai-nilai *akhlakul karimah* ke dalam visi misi sekolah, tujuan sekolah dan proses pembelajaran, integrasi nilai *akhlakul karimah* ke dalam mata pelajaran non PAI, adanya *school culture* yang menunjang *akhlakul karimah*, serta menjalin hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Berjalannya pembinaan *akhlakul karimah* merupakan tanggung jawab semua pendidik tanpa terkecuali dengan pengawasan secara berkesinambungan. berdasarkan penelitian tersebut, madrasah diharapkan mampu untuk mempertahankan segala bentuk upaya pembinaan *akhlakul karimah* terhadap siswa. Di samping itu, madrasah juga dituntut untuk meningkatkan level pembinaan akhlak siswa mengingat arus globalisasi yang semakin gencar.⁴⁵ Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian yaitu sikap ta'dzim kepada guru, hanya saja yang berbeda adalah pendekatan penelitiannya yaitu memakai pendekatan kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dzan Nurain pada tahun 2011 dengan judul *Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Materi Akhlaq Terpuji Terhadap Perilaku Filantropi Siswa Kelas X MA Futuhiyyah Kudu Semarang*. Dengan hasil analisis data keseluruhan diketahui bahwa variabel X

⁴⁵ Maulana Hadik Nasrulloh, *Pembinaan Akhlaqul Karimah Birul Walidain Dan Ta'dzim Terhadap Guru Di MA SALAFIYAH Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (skripsi, 2017)

(Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji) termasuk dalam katagori “cukup” terlihat dari nilai mean pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji adalah 33,8778 Sesuai dengan tabel 3 , tes tersebut berada dalam interval 32 – 37. Perilaku Filantropi siswa (variabel Y) juga termasuk dalam katagori ”sedang” Hal ini terlihat dari rata-rata perilaku filantropi siswa adalah 80,3556. Sesuai dengan tabel 3, angket tersebut berada dalam interval 80-87. Berdasarkan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dengan perilaku filantropi siswa kelas X di MA Futuhiyyah Kudu dapat diketahui ada pengaruh positif antara pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dengan perilaku filantropi siswa kelas X di MA Futuhiyyah Kudu. Dari analisis uji regresi diketahui bahwa Freg adalah 22,7358 kemudian hasil ini dikonsultasikan dengan nilai pada tabel (Ftabel), baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan ketentuan, $F_{reg} > F_{tabel}$, maka signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh : $F_{reg} = 22,7358 > F_{t0,05(90)} = 3,96$ dan $F_{reg} = 22,7358 > F_{t0,01(45)} = 6,96$ Dengan demikian Freg lebih besar dari Ftabel, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji (X) terhadap perilaku filantropi (Y) siswa di MA Futuhiyyah Kudu. Artinya semakin baik variabel X (Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji), maka semakin baik Perilaku Filantropi

siswa (variabel Y). Sebaliknya semakin buruk variabel X (Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji), maka semakin buruk Perilaku Filantropi siswa (variabel Y). Hal ini ditunjukkan dari persamaan garis regresi $\hat{Y} = 0,596 X + 60,157$.⁴⁶ Terdapat persamaan dalam variabel independen yaitu pemahaman mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dan pendekatan yang digunakan kuantitatif kausalitas. Yang berbeda pada variabel kedua dimana skripsi ini mengukur perilaku filantropi siswa dan subjeknya kelas X MA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dalam hal metode penelitian dan ada variabel penelitian yang menunjukkan kesamaan misalnya pemahaman mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji saja atau sikap ta'dzim saja. Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas penelitian ini mengambil fokus pada kajian tentang pengaruh pemahaman materi akhlaq terpuji terhadap sikap ta'dzim kepada guru dengan objek yang diteliti adalah siswa kelas VII Mts Thoriqotul Ulum Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati. Metode yang digunakan dalam metode kuantitatif kausalitas dan dilakukan pada bulan Maret tahun 2020

⁴⁶ Dzan Nurain, *Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Materi Akhlaq Terpuji Terhadap Perilaku Filantropi Siswa Kelas X MA Futuhiyyah Kudu Semarang*, (skripsi, 2011)

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁷ Sedangkan menurut Ibnu Hajar hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan . Jadi hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan akan diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan teori yang ada, maka dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

Ha :“Ada Pengaruh Antara Pemahaman Materi Akhlaq Terpuji terhadap Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum,Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati.”

Ho : “Tidak Ada Pengaruh Antara Pemahaman Materi Akhlaq Terpuji terhadap Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum,Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati.”

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data yang konkrit dari data penelitian sebagai bahan laporan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data *nomerikal* (angka), yang diolah dengan metode statistika.⁴⁸ Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan kepada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah- kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai Iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁹

⁴⁸Suranto, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program Spss*, (Semarang: Ghyyas Putra, 2009), hlm. 25

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7

Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan hubungan variabel yang diteliti. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah deskriptif analisis dengan menggunakan penelitian survey. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi, teknik analisis yang bertujuan menguji bentuk hubungan yang fungsional, variable X sebagai prediktor terhadap variabel Y sebagai kriterium hubungan ini mendeskripsikan bagaimana variable X, yaitu pemahaman materi akhlak terpuji, mempengaruhi variable Y, yaitu sikap *ta'dzim* kepada guru. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan, Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru siswa MTs Thoriqotul Ulum

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Thoriqotul Ulum yang terletak di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijksa Kabupaten Pati. Alasan pengambilan tempat penelitian disekolah ini karena mengingat sekolah ini merupakan sekolah agama atau madrasah dimana pendidikan akhlak sangat diutamakan dan sesuai dengan judul dari peneliti tentang pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020, yaitu pada bulan Maret. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pra riset sebagai studi pendahuluan, yang meliputi: observasi lingkungan sekolah, sarana prasarana sekolah, kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran hingga masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁰ Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Sedangkan Joko Subagyo mendefinikan populasi sebagai sekumpulan kasus yang yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵² Populasi merupakan semua individu yang dijadikan sumber penelitian, dari populasi itu dihasilkan data kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

⁵¹ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfa Beta, 2009), hlm. 60

⁵² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 53

terkumpul. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mts Thoriqotul Ulum yang berjumlah 58 siswa dan dibagi dalam tiga kelas dengan jumlah tiap-tiap kelas dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum
Tlogoharum Wedarijaksa Pati

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII A	20
2.	VII B	17
3.	VII C	20

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁵³

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* memiliki banyak jenis namun dalam hal ini peneliti menggunakan teknik

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D,...*
hlm. 81

non probability sampling jenis Sampling Jenuh/ Populasi. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua populasi yang ada atau bisa disebut sebagai sensus. Hal ini disebabkan karena jumlah populasi yang sedikit atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian populasi dengan responden berjumlah 57 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” Antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut- atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut- atribut dari objek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koodinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi.⁵⁵

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*,... hlm. 85

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*,... hlm. 38

Menurut hubungan Antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen (*Independent Variabel*)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi (X) atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah pemahaman materi akhlak terpuji dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian akhlak terpuji dan contohnya
- b. Mengkategorikan macam-macam contoh akhlak terpuji
- c. Menjelaskan dampak positif akhlak terpuji dan contohnya
- d. Menjelaskan contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari

2. Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (Y), karena adanya variabel bebas. Dalam

penulisan skripsi ini , variabel Y-nya adalah “Sikap Ta’dzim Kepada Guru Siswa Mts” dengan Indikator dalam sikap *ta’dzim* kepada guru adalah sebagai berikut :

- a. Menghormati guru
- b. Mematuhi nasehat guru dan perintahnya
- c. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru
- d. Memuliakan guru

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁶ Penggunaan metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman materi akhlak terpuji siswa.

Dalam penelitian ini, pemahaman materi akhlak terpuji adalah variabel X. Variabel X ini bisa mempengaruhi/berpengaruh terhadap variabel yang lain. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi akhlak terpuji pada siswa Mts thoriqotul ulum, peneliti memberikan tes objektif dalam

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. ..150

bentuk pilihan ganda. Pengertian tes objektif dalam hal ini adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih peserta tes. Menggunakan bentuk tes pilihan ganda (objektif) dengan pertimbangan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Lebih representatif mewakili luas dan isi bahan
- b. Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena menggunakan kunci jawaban
- c. Pemeriksaanya dapat diserahkan ke orang lain
- d. Dalam pemeriksaan maupun penskoran, tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.

Dan untuk soal-soalnya disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Sehingga dari hasil tes yang dilakukan diperoleh dua kelompok, yaitu kelompok yang lebih memahami materi akhlak terpuji dan kelompok yang kurang memahami mata pelajaran materi akhlak terpuji. Adapun kisi- kisi instrumen penelitian pemahaman materi akhlak terpuji terdapat pada tabel 3.2 berikut

⁵⁷Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 49

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pemahaman Materi Akhlak Terpuji

No .	Indikator	Kisi- Kisi Soal	Nomor Soal	Jenis soal
1.	Menjelaskan pengertian akhlak terpuji dan contohnya	a.menyebutkan pengertian akhlak terpuji b.menyebutkan pengertian contoh- contoh akhlak terpuji	1,2, 9,10,12	PG
2.	Mengkategorikan macam-macam contoh akhlak terpuji	a.mengelompokkan contoh akhlak terpuji b.mengkategorikan contoh akhlak terpuji dalam sebuah cerita	3,4,6,7,13,17, 21,22,26	PG
3.	Menjelaskan dampak positif akhlak terpuji dan contoh-contohnya	a.menyebutkan dampak positif akhlak terpuji b. menyebutkan dampak positif perbuatan khauf c.menyebutkan dampak positif perbuatan ikhlas d.menyebutkan dampak positif perbuatan tobat	8,12,15,23,19 ,18,20	PG
4.	Menjelaskan contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari- hari	a.menyebutkan jenis contoh akhlak terpuji dalam sebuah cerita kehidupan sehari- hari	5,14,16,24,25 ,27,28,29,30	PG

2. Angket

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁸Kuesioner

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ...hlm. 151

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁹Jadi, angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang terkait dengan responden. Jenis dari kuesionernya sendiri menggunakan *Skala Likert* dengan 4 kategori. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sikap *ta'dzim* kepada guru siswa di Mts Thoriqotul Ulum Wedarijksa Pati. Adapun kisi- kisi instrumen penelitian untuk sikap *ta'dzim* kepada guru terdapat pada tabel 3.3 berikut ini

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sikap Ta'dzim
Kepada Guru

No.	Indikator	No. Item Pertanyaan		Jumlah Item Pertanyaan
		Positif	Negatif	
1.	Menghormati guru	4,5,7,8,18,24,28,	1,6,9,10,13,25,27	14
2.	Mematuhi nasehat guru dan perintahnya	29	12,20,21	4
3.	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru	2,3	11,15,16,17,30	7
4.	Memuliakan guru	19,23,26	14,22	5
Jumlah				30

⁵⁹ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*,h. 47

3. Dokumentaasi

Menurut Arikunto, dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk menyelidiki obyek atau benda tertulis.⁶⁰ Sedangkan menurut sukardi, dokumentasi merupakan salah satu cara bagi peneliti untuk memperoleh informasi dari bermacam- macam sumber yang ada pada responden atau tempat dimana responden tinggal.⁶¹ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang subjek penelitian antara lain daftar nama peserta didik Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati

F. Uji Coba Instrumen

Uji ini dilakukan untuk menentukan kelayakan dari instrument tes yang akan digunakan untuk penelitian. Untuk menguji instrument tes dibutuhkan beberapa pengujian yaitu:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu untuk mengukur apa yang ingin diukur. Bila seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka dia harus menggunakan timbangan. Timbangan adalah alat pengukur yang paling valid bila dipakai untuk mengukur

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ...hlm. 173

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm.81

berat. Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek konsep. Untuk uji validitas instrumen ini dilakukan kepada 30 responden yang dipilih secara acak di Mts Thoriqotul Ulum. Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*, yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut:⁶²

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
- N = jumlah peserta didik
- ΣX = skor total butir soal
- ΣY = skor total
- ΣXY = jumlah perkalian X dan Y

Selanjutnya nilai r hitung, dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment*, dengan taraf signifikan 5%. Bila harga r *hitung* > r *tabel* maka item soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga r *hitung* < r *tabel* maka item soal tersebut tidak valid.

⁶²Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D ...*, hlm. 136

Tabel 3.4
Analisis Validitas Butir Tes Pemahaman Materi Akhlak Terpuji

NO. SOAL	VALIDITAS		KETERANGAN
	R HITUNG	R TABEL 5 %	
1.	0,4087	0,361	VALID
2.	0,3661	0,361	VALID
3.	0,5383	0,361	VALID
4.	0,114	0,361	TIDAK VALID
5.	0,5152	0,361	VALID
6.	0,4142	0,361	VALID
7.	0,4438	0,361	VALID
8.	-0,1533	0,361	TIDAK VALID
9.	0,281	0,361	TIDAK VALID
10.	0,382	0,361	VALID
11.	0,1847	0,361	TIDAK VALID
12.	0,5668	0,361	VALID
13.	0,3814	0,361	VALID
14.	0,4142	0,361	VALID
15.	0,3642	0,361	VALID
16.	0,2877	0,361	TIDAK VALID
17.	0,0159	0,361	TIDAK VALID
18.	-0,0289	0,361	TIDAK VALID
19.	0,3962	0,361	VALID
20.	0,3842	0,361	VALID
21.	-0,0855	0,361	TIDAK VALID
22.	0,3849	0,361	VALID
23.	0,1011	0,361	TIDAK VALID
24.	0,5486	0,361	VALID
25.	0,0744	0,361	TIDAK VALID
26.	0,3842	0,361	VALID
27.	0,4222	0,361	VALID
28.	0,5486	0,361	VALID
29.	0,4558	0,361	VALID
30.	0,4438	0,361	VALID

Tabel 3.5
Analisis Validitas Butir Angket Sikap Ta'dzim Kepada Guru

NO. SOAL	VALIDITAS		KETERANGAN
	R HITUNG	R TABEL 5%	
1.	0,7423	0,361	VALID
2.	0,4783	0,361	VALID
3.	0,4075	0,361	VALID
4.	0,2214	0,361	TIDAK VALID
5.	0,3472	0,361	VALID
6.	0,3854	0,361	VALID
7.	0,4667	0,361	VALID
8.	0,3785	0,361	VALID
9.	0,45	0,361	VALID
10.	0,6581	0,361	VALID
11.	0,7688	0,361	VALID
12.	0,3694	0,361	VALID
13.	0,4966	0,361	VALID
14.	0,5506	0,361	VALID
15.	0,1339	0,361	TIDAK VALID
16.	0,5856	0,361	VALID
17.	0,5139	0,361	VALID
18.	0,7279	0,361	VALID
19.	0,5061	0,361	VALID
20.	0,3968	0,361	VALID
21.	0,6411	0,361	VALID
22.	-0,0181	0,361	TIDAK VALID
23.	0,2249	0,361	TIDAK VALID
24.	0,516	0,361	VALID
25.	0,5822	0,361	VALID
26.	0,3791	0,361	VALID
27.	0,1685	0,361	TIDAK VALID
28.	0,6712	0,361	VALID
29.	0,7239	0,361	VALID
30.	0,3631	0,361	VALID

2. Uji reliabilitas

Arikunto menjelaskan bahwa instrument yang reliabel menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut azwar reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh factor eror dari pada factor perbedaan yang sesungguhnya.⁶³ Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian Reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.⁶⁴ Untuk menentukan Reliabilitas soal pilihan ganda digunakan rumus K-R 20, yaitu:⁶⁵

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 221

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* ..., hlm. 86

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* ..., hlm. 100-101

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subjek yang menjawab item secara benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
($q = 1 - p$)
- Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = banyak item
- S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas butir angket sikap ta'dzim kepada guru menggunakan koefisien alfa dari cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Dimana:

$$\text{Rumus varian total} = \sigma_{t^2} = \frac{\Sigma X - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

- r_{11} = koefisien alfa
- k = banyaknya butir soal yang valid
- $\Sigma \sigma^2$ = jumlah varian butir soal
- σ_{t^2} = varian total
- N = jumlah peserta

Setelah memperoleh angka reliabilitas, selanjutnya adalah membandingkan r hitung dengan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% dengan keputusan apabila

r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument tersebut reliable.⁶⁶

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrument tes untuk pemahman materi akhlak terpuji didapatkan hasil sebesar $r_{11} = 0,712$, sedangkan r tabel product moment taraf signifikasi 5% dengan N= 30 diperoleh r tabel= 0,361. Karena r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa uji coba instrument tes memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

Sedangkan untuk perhitungan reliabilitas butir angket sikap ta'dzim kepada guru diperoleh r hitung= 0,8606. Dan untuk r tabel product moment dengan tarap signifikasi 5% dan N= 30 adalah r tabel= 0,361. Karena r hitung lebih besar dari r tabel maka koefisien reliabilitas butir angket sikap *ta;dzim* kepada guru memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

3. Daya Pembeda

Daya beda tes adalah kemampuan suatu tes untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan kurang). Rumus yang digunakan dalam menentukan daya beda adalah:⁶⁷

⁶⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 274

⁶⁷Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D ...*, hlm. 138.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria yang digunakan adalah:

$0,00 \leq D \leq 0,20$ = jelek

$0,21 < D \leq 0,40$ = cukup

$0,41 < D \leq 0,70$ = baik

$0,71 < D \leq 1,00$ = baik sekali

Tabel 3.6
Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Tes
Pemahaman Materi Akhlak Terpuji

No.	Skor daya beda	Keterangan
1.	0,333	CUKUP
2.	0,4667	BAIK
3.	0,4667	BAIK
4.	0,0667	JELEK
5.	0,333	CUKUP
6.	0,2	JELEK
7.	0,2667	CUKUP
8.	-0,067	SANGAT JELEK
9.	0,2	JELEK
10.	0,4	CUKUP
11.	0,0667	JELEK
12.	0,2667	CUKUP
13.	0,2667	CUKUP

No.	Skor daya beda	Keterangan
14.	0,2	JELEK
15.	0,333	CUKUP
16.	0,067	JELEK
17.	0,1333	JELEK
18.	0	JELEK
19.	0,2667	CUKUP
20.	0,2	JELEK
21.	-0,1333	SANGAT JELEK
22.	0,4667	BAIK
23.	0	SANGAT JELEK
24.	0,1333	JELEK
25.	0,1333	JELEK
26.	0,2	JELEK
27.	0,2	JELEK
28.	0,1333	JELEK
29.	0,4	BAIK
30	0,2667	CUKUP

4. Tingkat Kesukaran Soal

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika sedikit dari subjek yang menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah. Rumus untuk menguji taraf kesukaran soal yaitu:⁶⁸

$$P = \frac{B}{J}$$

⁶⁸Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D ...*, hlm. 137-138.

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

J = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Klasifikasi indeks kesukaran :

0,00- 0,30 = soal sukar

0,31- 0,70 = soal sedang

0,71- 1,00 = soal mudah

Tabel 3.7
Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes
Pemahaman Materi Akhlak Terpuji

No.	Skor tingkat kesukaran	Keterangan
1.	0,7667	MUDAH
2.	0,7667	MUDAH
3.	0,7	SEDANG
4.	0,9	MUDAH
5.	0,7667	MUDAH
6.	0,9	MUDAH
7.	0,7333	MUDAH
8.	0,2333	SUKAR
9.	0,7667	MUDAH
10.	0,6667	SEDANG
11.	0,7	SEDANG
12.	0,8867	MUDAH
13.	0,8667	MUDAH
14.	0,9	MUDAH
15.	0,8333	MUDAH
16.	0,3667	SEDANG
17.	0,1333	SUKAR
18.	0,9333	MUDAH
19.	0,8	MUDAH
20.	0,9	MUDAH
21.	0,7333	SEDANG
22.	0,6333	SEDANG
23.	0,4667	SEDANG

No.	Skor tingkat kesukaran	Keterangan
24.	0,9333	MUDAH
25.	0,7333	SEDANG
26.	0,9	MUDAH
27.	0,6333	SEDANG
28.	0,9333	MUDAH
29.	0,4	SEDANG
30.	0,7333	SEDANG

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data penulis harapkan terkumpul maka untuk selanjutnya data-data dianalisis statistik. Sedangkan pengertian statistik adalah data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa akan gejala tertentu. Dalam analisis data akan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket dan tes responden ke dalam tabel distribusi frekuensi. Di dalam analisis pendahuluan ini akan menggambarkan data tentang pemahaman materi akhlak terpuji melalui pemberian tes dan sikap *ta'dzim* anak didik melalui pemberian angket. Untuk memperoleh data tentang pemahaman materi akhlak terpuji dengan memberikan tes kepada responden yang terdiri dari 20 pertanyaan. Sedangkan untuk angket digunakan skala pengukuran, skala pengukuran yang dipakai dalam angket ini adalah *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁶⁹. Dalam Pengolahan angket yang akan peneliti lakukan melalui kegiatan perskoran pada tiap item dari angket responden berdasarkan pendapat Sugiono dengan menggunakan standar kata-kata :

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah⁷⁰.

Dengan penskoran sebagai berikut :

- 1) Untuk pilihan jawaban a diberi skor 4
- 2) Untuk pilihan jawaban b diberi skor 3
- 3) Untuk pilihan jawaban c diberi skor 2
- 4) Untuk pilihan jawaban d diberi skor 1

Penskoran ini diberikan apabila pernyataannya bersifat positif. Namun, jika pernyataannya bersifat negatif. Maka standarnya sebagai berikut :

- 1) Untuk pilihan jawaban a diberi skor 1
- 2) Untuk pilihan jawaban b diberi skor 2
- 3) Untuk pilihan jawaban c diberi skor 3
- 4) Untuk pilihan jawaban d diberi skor 4

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung : Alfa Beta, 2009) hlm. 134

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD...*, hlm 135

Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji. Selanjutnya menentukan tabel frekuensi. Kemudian Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel X dan Y.

Untuk variabel (X), $M_0 = \frac{\sum X}{N}$

Untuk variabel (Y), $M_y = \frac{\sum Y}{N}$ ⁷¹

mengetahui katagori variabel maka diperlukan langkah berikutnya yaitu, menentukan nilai rata-rata tersebut ke dalam 5 kategori dengan menggunakan interval nilai. Adapun untuk menentukan interval nilai tersebut adalah dengan cara mencari interval nilai dan menentukan klasifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

Kemudian mencari jarak dengan standar 5 dengan rumus:

$$M + 1,5 SD = \dots$$

$$M + 0,5 SD = \dots$$

$$M - 0,5 SD = \dots$$

$$M - 1,5 SD = \dots$$

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001) hlm.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian dan lain-lain. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji Liliefors. Uji liliefors dilalukan jika data yang akan diuji normalitasnya tidak terlalu banyak jumlahnya dan tidak dikelompokkan dalam bentuk kelas interval. Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji liliefors adalah sebagai berikut:

1) Menyusun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.

2) Tentukan nilai $Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$

Catatan:

X = data yang dicari z_i nya

\bar{X} = nilai rata-rata dari sampel

SD = simpangan baku

3) Hitung $F(z_i)$ untuk setiap data yang sudah dihitung nilai z_i nya dengan memedomani data distribusi normal baku (lihat daftar yang biasanya ada pada lampiran buku statistik) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika z_i mempunyai bilangan yang bertanda negatif, lihat daftar bilangan pada tabel z_i yang terletak sejajar dengan nilai z yang akan dihitung $F(z_i)$, lalu hitung 0,5 dikurangi angka tabel z_i tersebut.
 - b. Jika z_i bertanda positif, maka $F(z_i)$ adalah 0,5 ditambah bilangan dalam daftar yang sejajar dengan nilai z_i
- 4) Hitung $S(z_i)$ untuk setiap data dengan cara membagi nomor urut data dengan jumlah data (sampel)
 - 5) Hitung selisih $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$ untuk masing-masing data.
 - 6) Ambil bilangan yang paling besar dari selisih $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$ sebagai nilai L_{hitung} hitung dan bandingkan dengan nilai L_{tabel} sesuai dengan jumlah data. Kalau nilai L_{hitung} lebih besar dari nilai L_{tabel} berarti data tidak normal dan jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka data berdistribusi normal.⁷²
 - 7) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

⁷² Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 177-178

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dan variabel Y berbentuk linier atau tidak. Adapun langkah dalam mencari uji linieritas sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kuadrat total, $JK(T) = \sum Y^2$

2) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a dengan rumus:

$$JK_{(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a dengan rumus:

$$JK_{(b|a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

5) Menghitung jumlah kuadrat galat dengan rumus:

$$JK(G) = \sum_{x1} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

6) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus:

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$RJK(S) = \frac{JK(S)}{N-2}$$

8) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat galat dengan rumus:

$$RJK (G) = \frac{JK (G)}{N-k}$$

9) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus:

$$RJK (TC) = \frac{JK (TC)}{k-2}$$

10) Menghitung nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK (b|a)}{RJK (S)}$$

11) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(\alpha)(1, n-2)}$

12) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Dengan kriteria: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikan (p) $> 0,05$ berarti terdapat hubungan linier. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti terdapat hubungan non- linier.⁷³

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun tekniknya dari hasil analisis pendahuluan, data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan statistik.

⁷³ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 23

Dalam hal ini peran materi akhlak terpuji merupakan variabel X dan sikap ta'dzim merupakan variabel Y, maka dapat disimpulkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan akan menggunakan rumus analisis regresi. Adapun langkah- langkah melakukan analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara X dan Y dengan menggunakan product moment.

Adapun rumusannya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum X^2$: Jumlahdeviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan
- $\sum Y^2$: Jumlahdeviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan
- Σ : Sigma (jumlah)⁷⁴

Analisis ini merupakan pengolahan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya, yakni membandingkan besarnya r_{xy} dengan “r” tabel dengan taraf signifikansi 5 %. Jika r_{xy} sama dengan atau lebih besar dari “r” tabel, maka hipotesis diterima, sehingga interpretasinya adalah ada pengaruh yang sedang/cukup signifikan antara pemahaman materi akhlak terpuji

⁷⁴ Anas sudjiono, *statistik pendidikan*, (Jakarta: Gradindo Persada, 1996), hlm. 193

dengan sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII di Mts Thoriqotul Ulum . Tetapi apabila r_{xy} lebih kecil dari “r” tabel, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada hubungan, sehingga interpretasinya tidak ada hubungan antara pemahaman materi akhlak terpuji dengan sikap *ta'dzim* siswa. Apabila analisis menunjukkan hasil yang signifikan, maka akan dilanjutkan dengan Rumus Regresi dengan terlebih dahulu mencari persamaan garis regresi. Akan tetapi, jika analisis menunjukkan hasil non signifikan atau hipotesis alternatifnya ditolak, maka tidak dapat dilanjutkan ke rumus regresi.⁷⁵

- b. Mencari persamaan regresi dengan rumus

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kriteria

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = harga \hat{Y} bila X = 0 (Harga Konstan Atau Konstanta)

b = koefisien regresi atau arah hubungan apakah positif atau negative, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b(-) maka terjadi penurunan

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid I*,...h 14

c. analisis varian garis regresi

Setelah diketahui korelasi antara kriterium dan predictor selanjutnya dianalisis dengan analisis varian garis regresi dengan rumus berikut:⁷⁶

$$JKT = \sum Y^2$$

$$JK_{(a)} = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK_{(b/a)} = b \times \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

$$JK_{(res)} = \sum Y^2 - JK_{(b/a)} - JK_{(a)}$$

$$RJK_{(b/a)} = JK_{(b/a)}$$

$$RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{n-2}$$

$$F = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

$$db_{reg} = 1$$

$$db_{res} = n-2$$

Keterangan:

JKT = Jumlah kuadrat total

$JK_{(a)}$ = jumlah kuadrat koefisien a

$JK_{(b/a)}$ = jumlah kuadrat regresi (b/a)

$JK_{(res)}$ = jumlah kuadrat residu

$RJK_{(b/a)}$ = rata-rata jumlah kuadrat regresi

$RJK_{(res)}$ = rata-rata jumlah kuadrat residu

F = koefisien regresi

db_{reg} = derajat kebebasan regresi

db_{res} = derajat kebebasan residu

⁷⁶ Muhidin Dan Maman A, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia 2009), hlm. 194-195

Langkah- langkah analisis varian regresi diatas dapat disederhanakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Analisis Varian

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F hitung	F tabel
Total	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Koefisien (a)	1	$JK_{(a)}$	$RJK_{(a)}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	F
Regresi (b/a)	1	$JK_{(b/a)}$	$RJK_{(b/a)} = S^2$		
Sisa	N-2	$JK_{(res)}$	$RJK_{(res)} = S^2$		

4. Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan yang telah diketahui (F_t 5% atau 1%) dengan kemungkinan hitung F: tabel F :

- a. Jika $F_{hitung} > F_t$ 5% maka hasilnya signifikan (hipotesis diterima). Artinya ada pengaruh positif antara pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap ta'dzim kepada guru siswa kelas VII MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati
- b. Jika $F_{hitung} < F_t$ 5% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis tidak diterima). Artinya tidak ada pengaruh positif antara pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap ta'dzim kepada guru siswa kelas VII MTs Thoriqotul Ulum Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi umum

a. Gambaran Umum Mts. Thoriqotul Ulum Tlogoharum

Madrasah Thoriqotul Ulum didirikan oleh Kyai (Ulama) Desa Tlogoharum pada tahun 1965 yaitu KH Hadlrowi Abdur Rahman. Awal mula Madrasah Thoriqotul Ulum hanya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, karena perkembangan zaman dan tuntunan masyarakat, pada tahun 1968 M didirikan Raudlatul Athfal pada tahun 1972 M didirikan Madrasah Tsanawiyah.

Sepeninggal KH Hadlrowi, tepatnya tanggal 31 desember 1979 bertepatan dengan 2 Muharrom 1399 Thorioqtul Ulum dilanjutkan oleh putra beliau yaitu Kyai Djuweni yang kemudian berhasil mendirikan Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum pada tahun 1981 M

Madrasah Thoriqotul Ulum yang bergerak dibidang pendidikan mulai dari Paud sampai Aliyah ini secara resmi berdasarkan notaris. Madrasah Thoriqotul Ulum ini berada pada tiga titik lokasi, yaitu:

- 1) Lokasi I ada di wilayah RT 04 RW 02 untuk jenjang MI dan MTS
- 2) Lokasi II ada di wilayah RT 07 RW 02 untuk jenjang madrasah Aliyah

3) Lokasi III ada di wilayah RT 03 RW 02 untuk jenjang paud dan RA

Madrasah Thoriqotul Ulum bertekad menjadi penyelenggara Pendidikan Islam (Madrasah) berkualitas unggul, berakhlakul karimah, menjadikan insan yang cerdas dan terampil, sehingga dapat mengaktualisasikan ilmunya di masyarakat dengan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Madrasah Thoriqotul Ulum ini menerapkan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan visi dan misi pendidikan

b. Sarana Prasarana

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Mts Thoriqotul Ulum

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Ruang belajar/KBM	6	168 m ²	Baik
2	Kantor TU	1	5 x 5 m	Baik
3	Ruang Kepala	1	3 x 7 m	Baik
4	Ruang Wakil Kepala dan BK	1	6 x 7 m	Baik
5	Ruang Guru	1	6 x 7 m	Baik
6	Perpustakaan	1	7 x 8 m	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	-	Baik
8	OSIS	1	-	Baik
9	Laboratorium Elektro	1	-	Baik
10	Kamar mandi/WC	5	3 x 4 m	Baik
11	Gudang	1	-	Baik
12	UKS	1	3 x 7 m	Baik
13	Koperasi Sekolah	1	3 x 4 m	Baik
14	Parkir Guru	1	-	Baik
15	Parkir Siswa	1	-	Baik

c. Lulusan

Tabel 4.2
Lulusan Mts Thoriqotul Ulum

No	Tahun Ajaran	Jml Siswa	Prosentase Lulus
1	2010 - 2011	45	100 %
2	2011 - 2012	55	100 %
3	2012 - 2013	55	100 %
4	2013 - 2014	52	100 %
5	2014 - 2015	64	100 %
6	2015 - 2016	65	100 %
7	2016 - 2017	71	100 %
8	2017 - 2018	56	100 %
9	2018 - 2019	55	100 %

d. Visi dan misi

- Berilmu Amaliyah
- Beramal Ilmiah
- Berakhlakul Karimah

e. Guru dan karyawan

Tabel 4.3
Daftar Guru Dan Karyawan Mts Thoriqotul
Ulumtlogoharum Wedarijaksa Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020

NAMA	L/P	TEMPAT
Sholihin, S.Ag	L	Pati
Ismail, S.Pd.I	L	Pati
Solikah, Dra	P	Pati
M. Mujib, S.Ag	L	Kudus
Masmudah, S.Pd.I	P	Pati
Shofatin, S.Pd.I	P	Pati
Nur Lailatin, S.Pd	P	Pati
Asrofi, M.Pd.I	L	Pati
M. Anshori	L	Pati
Wiqoyatin Nikmah, Dra	P	Pati
Parnuji	L	Pati
Ummi Kulsum	P	Pati
Khusain, S.Pd.I	L	Pati

Hamid	L	Pati
Rudi Suryawan, S.Pd	L	Pati
Umi Shofwah, S.Pd.I	P	Pati
Eko Bayu Kurniawan, S.Pd	L	Pati
Mardiyah, S.Pd.I	P	Pati
Imron Rosyadi, S.Pd.I	L	Pati
Tutik Astiani, S.Pd.I	P	Dili
Ahmad, S.Ag.	L	Pati
Abdur Rahman, S.Pd.I	L	Pati
Ahmad Roji, S.Ag.	L	Pati
Adil Makmur	L	Pati
Aminatul Munawaroh, S.Pd.	P	
Akid, S.Pd.I	L	
Puguh Ari Kresnanto, S.Pd.	L	
Setyaningsih, S.Pd.I	P	
Istiadi, S.Pd.I	L	

f. Jumlah siswa

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Mts Thoriqotul Ulum Tlogoharum
Wedarijaksa Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020

KELAS	L	P	JUMLAH
VII A	10	10	20
VII B	8	10	18
VII C	10	10	20
VIII	11	20	31
IX A	10	14	24
IX B	9	14	23
JUMLAH SISWA	58	78	136
KELAS	L	P	JUMLAH
VII	28	30	58
VIII	11	20	31
IX	19	28	47
JUMLAH SISWA	58	78	136

2. Data khusus penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru siswa mts tjoriqotul ulum tlogoharum wedarijaksa pati tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan dengan cara menyebar instrument tes untuk pemahaman materi akhlak terpuji dan angket untuk sikap *ta'dzim* kepada guru. Kedua instrument disebarkan kepada siswa kelas VII yang berjumlah 57 anak. namun, sebelum kedua instrument disebarkan peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Adapun yang digunakan dalam uji coba instrument sebanyak 30 soal untuk tes pemahaman materi akhlak terpuji dan 30 soal untuk sikap *ta'dzim* kepada guru dan keduanya disebarkan kepada 30 siswa kelas VIII.

Adapun hasil dari uji coba tersebut, 30 item pertanyaan tentang pemahaman materi akhlak terpuji diperoleh 20 item soal yang dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan dari 30 soal angket tentang sikap *ta'dzim* kepada guru didapatkan 25 soal angket yang valid dan reliable.

Dari hasil uji coba instrumen tersebut, selanjutnya 20 item pertanyaan pemahaman materi akhlak terpuji dan 25 item pertanyaan sikap *ta'dzim* kepada guru yang dinyatakan valid dan reliabel disebarkan kepada 57 siswa kelas VII sebagai responden dalam melakukan penelitian. Dari penelitian

tersebut didapatkan data tentang pemahaman materi akhlak terpuji dan sikap *ta'dzim* siswa.

B. Analisis data

1. Analisis Pendahuluan

Peneliti menggunakan instrument tes dan angket untuk memperoleh data tentang pemahaman materi akhlak terpuji dan sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII mts thoriqotul ulum. Instrumen tes pemahaman materi akhlak terpuji bersisi 20 soal pilihan ganda, sedangkan untuk instrument angket sikap *ta'dzim* kepada guru berisi 25 pernyataan. Kedua instrument tersebut disebarkan kepada 57 siswa kelas VII.

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati . Setelah data didapatkan kemudian selanjutnya melakukan penghitungan untuk diketahui tingkat pengaruh masing- masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Data Tentang Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati

Data tentang pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas VII Mts thoriqoul ulum diperoleh dari tes yang telah disebarkan kepada 57 siswa, kemudian di nilai sesuai dengan frekuensi jawaban. Selanjutnya di analisis sebagai berikut:

1) Menentukan Nilai Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana

$$R = NT - NR$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Jadi,

$$R = 100 - 45$$

$$= 55$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ LOG } (57)$$

$$= 6.79$$

$$= 7$$

$$P = \frac{55}{7}$$

$$= 7,85 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Keterangan

P = Panjang Interval Kelas

R = Rentangan Nilai

K = Banyak Kelas

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Rendah

N = Jumlah Responden

2) Menentukan Nilai Mean Pengaruh

Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Kelas VII

Siswa Mts Thoriqotul Ulum

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{4605}{57}$$

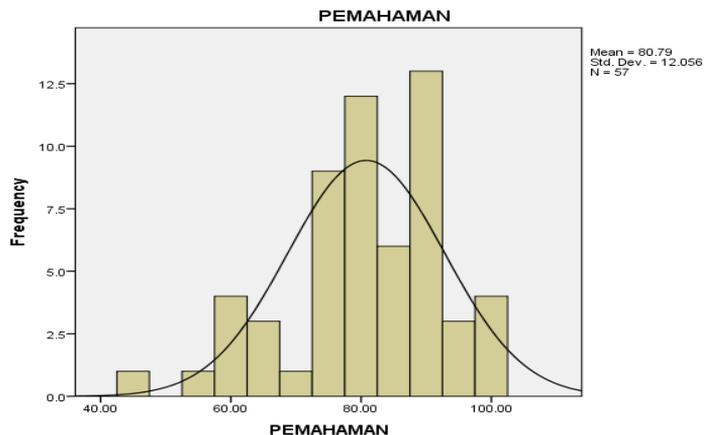
$$= 80,78$$

3) Kualifikasi Variabel Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Kelas VII Siswa Mts Thoriqotul Ulum

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pemahaman Materi Akhlak Terpuji

No	Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Presentase
1.	45- 52	1	48,5	1,75%
2.	53-60	5	56,5	8,78%
3.	61-68	3	64,5	5,26%
4.	69-76	10	72,5	17,54%
5.	77-84	12	80,5	21,05%
6.	85-92	19	88,5	33,33%
7.	93-100	7	96,5	12,29%
	Jumlah	57		100%

Gambar 1
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Materi Akhlak Terpuji



Kemudian mencari SD dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD = 12,05 \text{ dibulatkan jadi } 12,1$$

Selanjutnya menentukan posisi kualitas variabel pemahaman materi akhlak terpuji menggunakan standar 5 yaitu:

$$M+1,5 SD = 80,78 + 1,5 (12,1) = 98,95 \text{ dibulatkan jadi } 99$$

$$M+0,5 SD = 80,78 + 0,5 (12,1) = 86,85 \text{ dibulatkan jadi } 87$$

$$M-0,5 SD = 80,78 - 0,5 (12,1) = 74,75 \text{ dibulatkan jadi } 75$$

$$M-1,5 SD = 80,78 - 1,5 (12,1) = 62,65 \text{ dibulatkan jadi } 63$$

Hasil singkatnya dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.6
Kualitas Variabel X Pemahaman Materi Akhlak Terpuji

No	Skor	Kategori
1.	45-62	Kurang
2.	63-74	Cukup
3.	75-86	Baik
4.	87-98	Baik sekali
5.	>99	Istimewa

Dari tabel diatas menunjukkan kualitas variabel pemahaman materi akhlak terpuji di mts thoriqotul ulum dalam kategori “Baik” yaitu pada posisi interval 75-86 dengan rata- rata 80,78 atau 80,8

Gambar 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMAHAMA N	57	45.00	100.00	80.7895	12.05603
SIKAP Valid N (listwise)	57 57	60.00	100.00	82.1053	9.57617

Tabel diatas merupakan tabel perhitungan statistik dengan menggunakan spss untuk variabel X yaitu pemahaman materi akhlak terpuji dengan rata- rata 80,78, sedangkan standar deviasinya sebesar 12,056. Banyak respondennya (N) adalah 57 responden.

b. Data Tentang sikap ta'dzim kepada guru Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati

Data tentang sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII Mts Thoriqoul Ulum diperoleh dari tes yang telah disebarkan kepada 57 siswa, kemudian di nilai sesuai dengan frekuensi jawaban. Selanjutnya di analisis sebagai berikut:

1) Menentukan Nilai Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana

$$R = NT - NR$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Jadi,

$$R = 100 - 60$$

$$= 40$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ LOG } (57)$$

$$= 6,79$$

$$= 7$$

$$P = \frac{40}{7}$$

$$= 5,71 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Keterangan

P = Panjang Interval Kelas

R = Rentangan Nilai

K = Banyak Kelas

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Rendah

N = Jumlah Responden

2) Menentukan Nilai Mean sikap ta'dzim kepada guru Kelas VII Siswa Mts Thoriqotul Ulum

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{4678}{57}$$

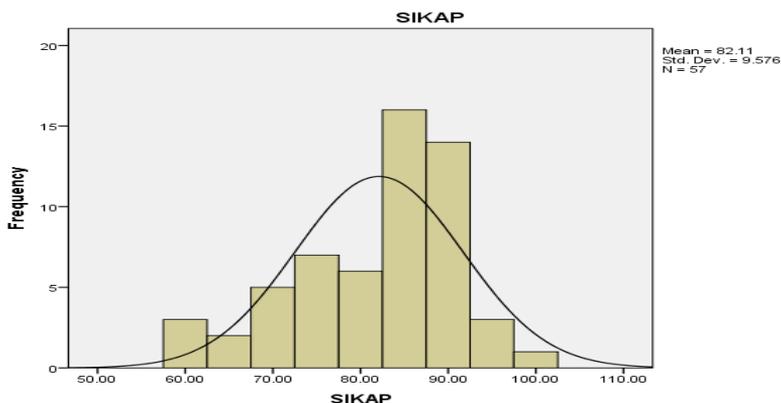
$$= 82,07$$

3) Kualifikasi Variabel sikap ta'dzim kepada guru Kelas VII Siswa Mts Thoriqotul Ulum

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi sikap *ta'dzim* kepada guru

No	Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Presentase
1.	60-65	4	62,5	7,01%
2.	66-71	6	68,5	10,55%
3.	72-77	7	74,5	12,28%
4.	78-83	10	80,5	17,54%
5.	84-89	17	86,5	29,82%
6.	90-95	10	92,5	17,54%
7.	96-100	3	98,5	5,26%
	Jumlah	57		100%

Gambar 3
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi sikap *ta'dzim* kepada guru



Kemudian mencari SD dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD = 9,57 \text{ dibulatkan jadi } 9,6$$

Selanjutnya menentukan posisi kualitas variabel pemahaman materi akhlak terpuji menggunakan standar 5 yaitu:

$M+1,5 SD = 82,07 + 1,5 (9,6) = 96,47$ dibulatkan jadi 97

$M+0,5 SD = 82,07 + 0,5 (9,6) = 86,87$ dibulatkan jadi 87

$M-0,5 SD = 82,07 - 0,5 (9,6) = 77,27$ dibulatkan jadi 77

$M-1,5 SD = 82,07 - 1,5 (9,6) = 67,67$ dibulatkan jadi 68

Hasil singkatnya dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.8
Kualitas Variabel X Pemahaman Materi Akhlak Terpuji

No	Skor	Kategori
1.	60-68	Kurang
2.	69-77	Cukup
3.	79-87	Baik
4.	88-97	Baik sekali
5.	>98	Istimewa

Dari tabel diatas menunjukkan kualitas variabel pemahaman materi akhlak terpuji di mts thoriqotul ulum dalam kategori “Baik” yaitu pada posisi interval 79-87 dengan rata- rata 82,07 atau 82,1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman	57	45.00	100.00	80.7895	12.05603
Sikap	57	60.00	100.00	82.1053	9.57617
Valid N (listwise)	57				

Tabel diatas merupakan tabel perhitungan statistik dengan menggunakan spss untuk variabel Y yaitu sikap ta'dzim kepada guru dengan rata- rata 82,07, sedangkan standar deviasinya sebesar 9,576. Banyak respondennya (N) adalah 57 responden.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Setelah analisis pendahuluan dan didapatkan data-data seperti yang diatas, langkah selanjutnya adalah uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan linieritas data.

a. Uji Normalitas Data

1) Data pemahaman materi akhlak terpuji

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi tidak normal

Kriteria yang digunakan bila H_0 diterima $L_{hitung} < L_{tabel}$

Pengujian hipotesis:

Nilai maksimal : 100

Nilai minimal : 45

Rentang : 55

Rata-rata : 80,78

Simpangan baku : 12,05 atau 12,1

Jumlah responden : 57

Tabel 4.9
Tabel normalitas pemahaman materi akhlak terpuji

No	X	F	FKUM	Zi	Tabel Z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
1	45	1	1	- 2,957024793	- 0,4984	- 0,0016	- 0,090909	- -0,09251
2	55	1	2	- 2,130578512	- 0,4834	- 0,0166	- 0,181818	- -0,19842
3	60	4	6	- 1,717355372	- 0,4564	- 0,0436	- 0,272727	- -0,31633
4	65	3	9	- 1,304132231	- 0,4032	- 0,0968	- 0,363636	- -0,46044
5	70	1	10	- 0,890909091	- 0,3133	- 0,1867	- 0,454545	- -0,64125
6	75	9	19	- -0,47768595	- 0,1808	- 0,3192	- 0,545455	- -0,86465
7	80	12	31	- -0,06446281	- 0,0239	- 0,4761	- 0,636364	- -1,11246
8	85	6	37	- 0,348760331	- 0,1331	- 0,6331	- 0,727273	- -0,09417
9	90	13	50	- 0,761983471	- 0,2764	- 0,7764	- 0,818182	- -0,04178
10	95	3	53	- 1,175206612	- 0,379	- 0,879	- 0,909091	- -0,03009
11	100	4	57	- 1,588429752	- 0,4429	- 0,9429	- 1	- -0,0571
		57					L hitung	-0,03009
							L tabel	0,117
								NORMAL

Dari hasil uji normalitas variabel X diperoleh L hitung = -0,03009, sedangkan untuk Ltabel untuk $N > 30$, dan $\alpha = 5\% = \frac{0,886}{\sqrt{57}}$
 $= \frac{0,886}{7,549} = 0,117$ karena L hitung < L tabel yaitu $-0,03009 < 0,117$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel variabel X berasal dari populasi berdistribusi normal.

2) Data sikap *ta'dzim* kepada guru

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi tidak normal

Kriteria yang digunakan bila H_0 diterima L
hitung < L tabel

Pengujian hipotesis:

Nilai maksimal : 100

Nilai minimal : 60

Rentang : 40

Rata-rata : 82,07

Simpangan baku : 9,54 atau 9,6

Jumlah responden : 57

Tabel 4.10
Tabel Normalitas Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru

NO	Y	F	FKUM	ZI	Tabel Z	FZ	SZ	FZI-SZI
1	60	1	1	-2,298958333	0,489	-0,011	0,038462	-0,04946
2	61	1	2	-2,194791667	0,4857	-0,0143	0,076923	-0,09122
3	62	1	3	-2,090625	0,4817	-0,0183	0,115385	-0,13368
4	65	1	4	-1,778125	0,4616	-0,0384	0,153846	-0,19225
5	67	1	5	-1,569791667	0,4406	-0,0594	0,192308	-0,25171
6	68	5	10	-1,465625	0,4279	-0,0721	0,230769	-0,30287
7	73	1	11	-0,944791667	0,3264	-0,1736	0,269231	-0,44283
8	75	2	13	-0,736458333	0,2673	-0,2327	0,307692	-0,54039
9	77	4	17	-0,528125	0,1985	-0,3015	0,346154	-0,64765
10	78	1	18	-0,423958333	0,1628	-0,3372	0,384615	-0,72182
11	80	2	20	-0,215625	0,0832	-0,4168	0,423077	-0,83988
12	81	1	21	-0,111458333	0,0438	-0,4562	0,461538	-0,91774
13	82	2	23	-0,007291667	0	-0,5	0,5	-1
14	83	4	27	0,096875	0,0359	0,5359	0,538462	-0,00256
15	84	1	28	0,201041667	0,0793	0,5793	0,576923	0,002377
16	85	4	32	0,305208333	0,1179	0,6179	0,615385	0,002515
17	86	4	36	0,409375	0,1554	0,6554	0,653846	0,001554
18	87	3	39	0,513541667	0,195	0,695	0,692308	0,002692
19	88	1	40	0,617708333	0,2291	0,7291	0,730769	-0,00167
20	89	4	44	0,721875	0,2642	0,7642	0,769231	-0,00503
21	90	5	49	0,826041667	0,2939	0,7939	0,807692	-0,01379
22	91	1	50	0,930208333	0,3238	0,8238	0,846154	-0,02235
23	92	3	53	1,034375	0,3485	0,8485	0,884615	-0,03612
24	95	1	54	1,346875	0,4099	0,9099	0,923077	-0,01318
25	96	2	56	1,451041667	0,4265	0,9265	0,961538	-0,03504
26	100	1	57	1,867708333	0,4686	0,9686	1	-0,0314
		57					L hitung	0,002692
							L tabel	0,1117
								NORMAL

Dari hasil uji normalitas variabel X diperoleh L hitung = 0,002692, sedangkan untuk Ltabel untuk $N > 30$, dan $\alpha = 5\% = \frac{0,886}{\sqrt{57}} = \frac{0,886}{7,549} = 0,117$ karena L hitung < L tabel yaitu $0,002692 < 0,117$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel variabel X berasal dari populasi berdistribusi normal.

Gambar 4
Hasil uji normalitas SPSS variabel X Dan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PEMAHAMAN	SIKAP
N		57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.7895	82.1053
	Std. Deviation	12.05603	9.57617
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.145
	Positive	.100	.105
	Negative	-.141	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.061	1.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210	.181

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan gambar di atas yang diambil dari perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS dengan rumus *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa hasil atau nilai signifikansi sebesar 0,210 Untuk Variabel Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Dan 0,181 Untuk Variabel Sikap Ta'dzim Kepada Guru dengan N= 57. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui koefisien persamaan linear, yang meliputi satu atau lebih variabel independent dan digunakan sebagai nilai predictor dari variabel dependent. Dalam uji linieritas variabel dependent dan independent yaitu berupa data kuantitatif, dan untuk nilai tiap variabel dependen harus normal. Hubungan keduanya harus linier.

Hasil analisis perhitungan uji linieritas nantinya akan dibandingkan dengan F tabel untuk taraf sigifikasi 5% dengan $v_1 = k-2$ dan $v_2 = N-k$. jika haega $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak linier. Perhitungan uji linieritas sebagai berikut:

- 1) Mencari JK (T)

$$JK(T) = \sum Y^2 = 389048$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$)

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(4678)^2}{57} = \frac{21883684}{57} = 383924,3$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$):

$$\begin{aligned} JK_{reg(b/a)} &= b \times \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) \\ &= 0,39 \times \left(381105 - \frac{(4605)(4678)}{57} \right) \\ &= 0,39 (381105 - 377933,2) \\ &= 0,39 \times 3171,842 \\ &= 1237,018 \end{aligned}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)} \\ &= 389048 - 383924,3 - 1237,018 \\ &= 3886,682 \end{aligned}$$

5) Menghitung jumlah kuadrat galat JK(G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum_{x1} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} \\ &= \sum_{x1} \left\{ 389048 - \frac{21883684}{57} \right\} \\ &= 389048 - 383924,3 \\ &= 5123,7 \end{aligned}$$

6) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 3886,682 - 5123,7 \\ &= -1237,018 \end{aligned}$$

7) Menghitung nilai jumlah kuadrat residu tuna cocok

$$\begin{aligned} RJK_{TC} &= \frac{JK_{TC}}{k-2} \\ &= \frac{-1237,018}{11-2} \\ &= -137,446 \end{aligned}$$

8) Menghitung nilai jumlah kuadrat residu

$$\begin{aligned} RJK_{res} &= \frac{JK_{res}}{n-2} \\ &= \frac{3886,682}{55} \\ &= 70,6 \end{aligned}$$

9) Menghitung jumlah galat kuadrat residu

$$\begin{aligned} RJK_G &= \frac{JK_G}{n-k} \\ &= \frac{5123,7}{46} \\ &= 111,38 \end{aligned}$$

10) Menghitung nilai F

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} \\
 &= \frac{-137,446}{111,38} \\
 &= -1,23
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan hasil analisis perhitungan uji linieritas diperoleh F hitung = -1,23. Untuk taraf sigifikansi 5% dengan $v_1 = 11-2 = 9$ dan $v_2 = 57- 2= 55$ maka diperoleh F tabel = 2,06. Karena $-1,23 < 2,06$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (pemahaman materi akhlak terpuji) dan variabel Y (sikap ta'dzim kepada guru) terdapat hubungan linier.

Gambar 5
Perhitungan Linieritas Dengan Spss
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP * PEMAHAMAN	(Combined)	1988.054	10	198.805	2.906	.007
	Between Groups	1234.793	1	1234.793	18.047	.000
	Linearity	753.261	9	83.696	1.223	.305
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	3147.314	46	68.420		
Total		5135.368	56			

Perhitungan manual selaras dengan Hasil analisis perhitungan uji linieritas dengan spss menunjukkan nilai signifikansi pada deviation of linearity F sebesar 1,223. Dan untuk signifikasinya sebesar 0,305 Apabila nilai

signifikansi lebih besar atau sama dengan α 0,05 maka data dikatakan linear. Pada data diatas didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,305 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X (pemahaman materi akhlak terpuji) dengan variabel Y (sikap ta'dzim siswa kepada guru).

3. Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil tes dan angket tentang pemahaman materi akhlak terpuji dan sikap ta'dzim kepada guru, kemudian data- data tersebut dianalisis, dapat dilihat pada tabel lampiran..

HIPOTESIS:

“Ada Pengaruh Antara Pemahaman Materi Akhlaq Terpuji dengan Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati.”

a. Mencari korelasi antara variabel X dan Y

Untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel X dan Y maka menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Adapun perhitungannya dalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{57.381105 - (4605)(4678)}{\sqrt{\{57.380175 - (4605)^2\}\{57.389048 - (4678)^2\}}} \\
 &= \frac{21722985 - 21542190}{\sqrt{\{21669975 - 21206025\}\{22175736 - 21883684\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{180795}{\sqrt{(463950)(292052)}} \\
&= \frac{180795}{\sqrt{(13549752511)}} \\
&= \frac{180795}{368099,885} \\
&= 0,491157
\end{aligned}$$

Hasil analisis perhitungan uji hipotesis (r_{hitung}) dibandingkan dengan tabel untuk taraf signifikasi 5% dan 1% dengan $df = N - nr$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima, dan sebaliknya H_o ditolak.

Berdasarkan perhitungan pada hasil analisis perhitungan uji hipotesis diperoleh $r_{hitung} = 0,491$. Untuk taraf signifikasi 5% dengan $df = 57 - 2 = 55$ diperoleh r tabel 0,266, sedangkan taraf signifikasi 1% dengan $df = 57 - 2 = 55$ diperoleh $r_{tabel} = 0,345$.

Hasil perhitungan r_{xy} juga selaras dengan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan computer program spss berdasar pada data hasil perhitungan tes dan angket.

Gambar 6
Hasil Korelasi Product Moment Variabel X dan Y
Correlations

	Pemahaman	Sikap
Pearson Correlation	1	.491**
Sig. (2-tailed)		.000
Sum of Squares and Cross-products	8139.474	3171.842
Covariance	145.348	56.640
N	57	57
Pearson Correlation	.491**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
Sum of Squares and Cross-products	3171.842	5123.719
Covariance	56.640	91.495
N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas merupakan tabel perhitungan korelasi dengan SPSS dan menggunakan *pearson correlation* dimana besarnya korelasi Y terhadap Y adalah 1 dan korelasi X terhadap Y adalah 0,491. Banyaknya responden yang terolah adalah 57 responden dengan menggunakan uji 2 pihak atau *two tiled*. Karena r hitung $>$ r tabel maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman materi akhlak terpuji dan sikap ta'dzim kepada guru siswa kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati.

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen

terhadap perubahan variabel dependen. Untuk menghitungnya menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,491)^2 \times 100\% \\
 &= 0,244027 \times 100\% \\
 &= 24,4027\%
 \end{aligned}$$

Dapat diinterpretasikan hubungan antara tingkat pemahaman materi akhlak terpuji dengan sikap ta'dzim kepada guru siswa kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati sebesar 24, 4027% atau 24,1%. Hasil perhitungan koefisien determinasi secara manual juga selaras dengan hasil perhitungan R square dengan menggunakan SPSS

Gambar 7
Hasil analisis koefisien determinasi di SPSS
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.227	8.40746

a. Predictors: (Constant), pemahaman

b. Dependent Variable: sikap

R square sebesar 0,241 atau 24,1%. Artinya besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 24,1% sedangkan sisanya 75,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen (pemahaman materi akhlak terpuji)

b. Mencari Persamaan Regresi Sederhana

Setelah diketahui adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya variabel- variabel tersebut dapat digunakan rumus persamaan garis regresi.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$= \frac{180795}{46390}$$
$$= 0,3896$$

$$a = \hat{Y} - bX$$
$$= 82,07 - 0,3896 (80,78)$$
$$= 82,07 - 31,47$$
$$= 50,6$$

$$\hat{Y} = a + bX$$
$$= 50,6 + 0,3896 (4605)$$
$$= 1844,708$$

$$\hat{Y} = a + bX$$
$$= 50,6 + 0,390 X$$

Jadi persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa nilai tingkat pemahaman materi akhlak terpuji bertambah satu maka nilai sikap ta'dzim kepada guru bertambah 0,390 atau setiap nilai tingkat pemahaman materi akhlak terpuji bertambah 10 maka nilai rata-rata sikap ta'dzim siswa bertambah sebesar 3,90.

Perhitungan ini juga selaras dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS

Gambar 8
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Spss
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50.588	7.611		6.647	.000
Pemahaman	.390	.093	.491	4.182	.000

a. Dependent Variable: sikap

Harga beta a adalah 50,6 dan garga beta b adalah 0,390, maka persamaan regresi antara pemahaman materi akhlak terpuji dan sikap ta'dzim kepada guru dapat disusun sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a+bX$$

$$=50,6+0,390 X$$

c. Analisis Varian Garis Regresi

Analisis varian garis regresi digunakan untuk mencari korelasi antara kriterium predictor dengan menggunakan regresi skor deviasi sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$$

Keterangan

Fhitung = harga bilangan F untuk garis regresi

RJK reg = rerata kuadrat garis regresi

RJK res = rerata kuadrat residu

$$\sum X^2 = 380175$$

$$\sum Y^2 = 389048$$

$$\sum XY = 381105$$

Rumus analisis varian regresi dengan langkah berikut:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg(a)})

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(4678)^2}{57} = \frac{21883684}{57} = 383924,3$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a

$$JK_{reg(b/a)} = b \times \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

$$= 0,39 \times \left(381105 - \frac{(4605)(4678)}{57} \right)$$

$$= 0,39 (381105 - 377933,2)$$

$$= 0,39 \times 3171,842$$

$$= 1237,018$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat residu

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)} \\ &= 389048 - 383924,3 - 1237,018 \\ &= 3886,682 \end{aligned}$$

- 4) Menghitung rerata jumlah kuadrat regresi a

$$RJK_{reg} = JK_a = 383924,3$$

- 5) Menghitung rerata jumlah kuadrat regresi b/a

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{b/a} = 1237,018$$

- 6) Menghitung rerata jumlah residu RJK_{res}

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

$$= \frac{3886,682}{55}$$

$$= 70,6$$

7) Rumus nilai F

$$F = \frac{RJK_{reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$$

$$= \frac{1237,018}{70,6}$$

$$= 17,5$$

Dengan kriteria uji jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Untuk tingkat signifikan baik pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan nilai F_{tabel} pada derajat bebas $db_{reg(b/a)} = 1$ dan $db_{res} = 57 - 2 = 55$. Pada taraf signifikansi 5%, F_{tabel} adalah = 4,02

Berdasarkan hasil uji analisis di atas, dapat diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,05 > 4,02$). Dengan demikian, H_a diterima. Berarti “Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Antara Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Dan Sikap *Ta'dzim* Siswa Kelas VII Mts Thoroqtul Ulum, Tlogoharm, Wedarijaksa, Pati.”

Tabel 4.11
Hasil Analisis Varian

Sumber variasi	dk	JK	KT	F hitung	F tabel
Total	57	389048	-	-	-
Koefisien (a)	1	383924,3	383924,3	17,5	5% = 4,02 1% = 5,01
Regresi (b/a)	1	1237,018	1237,018		
Sisa	55	3886,682	70,6		
Tuna cocok	9	-1237,018	-137,45	-1,234	5% = 2,06 1% = 2,75
Galat	46	5123,7	111,38		

Hasil perhitungan manual hampir sama dengan perhitungan menggunakan SPSS berikut:

Gambar 9
Hasil Analisis Varian Regresi Di SPSS
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1236.024	1	1236.024	17.486	.000 ^b
Residual	3887.696	55	70.685		
Total	5123.719	56			

a. Dependent Variable: sikap

b. Predictors: (Constant), pemahaman

Tabel Anova di atas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 17,486. Untuk menguji hipotesis yang diajukan di terima dengan ketentuan penerimaan signifikansi di bawah 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan untuk menguji hipotesis apakah di tolak dengan ketentuan apabila signifikans sama dengan 0,05. Pada kolom signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti Hipotesis Diterima

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis rxy Dan Fhitung

Uji hipotesis	Hitung	Taraf signifikansi		Keterangan	Koefisien deteminasi	Hipotesis
		5%	1%			
Rxy	0,491	0,266	0,345	Signifikan	24,1%	Diterima
Fhitung	17,5	4,02	7,012	signifikan		

Setelah diadakan uji hipotesis, melalui koefisien korelasi dan analisis regresi sebagaimana diatas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan Ftabel dan Rtabel. Kemudian diketahui bahwa F tabel untuk taraf signifikansi 5%= 4,02 . Sedangkan untuk r tabel signifikansi 5%= 0,266. Dapat diketahui bahwa Fhitung= 17,5>

Ftabel 5% = 4,02 dan $R_{xy} = 0,491 > r_{\text{tabel}} 5\% = 0,266$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} dan r_{xy} adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinasi sebesar 24,1% sehingga Hipotesis Diterima.

C. Pembahasan

Berangkat dari judul penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencoba untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII MTs Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati. Setelah melalui tahapan dan mekanisme metodologi penelitian sebagaimana semestinya, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, maka diperoleh indeks korelasi XY sebesar 0,491. Dimana jika memberikan interpretasi secara kasar (sederhana) terhadap angka indeks korelasi *product moment* maka nilai korelasi tersebut tergolong kedalam korelasi yang kuat dan positif.

Kemudian, setelah diketahui indeks korelasi *product moment* maka selanjutnya adalah membandingkan angka indeks korelasi hitung tersebut dengan indeks pada tabel nilai "r" *product moment* (r_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5% dan diketahui bahwa indeks korelasi hitung lebih besar dari r_{tabel} ($r_{xy} > r_{\text{tabel}}$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat Pemahaman Dan Sikap *Ta'dzim* Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati.

Hubungan positif yang dimaksud di sini adalah adanya jadi hubungan yang searah antara tingkat pemahaman materi akhlak terpuji dan sikap *ta'dzim* kepada guru siswa. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 50,6 + 0,390 X$. Dapat dikatakan nilai tingkat pemahaman materi akhlak terpuji bertambah satu maka nilai sikap *ta'dzim* kepada guru bertambah 0,390 atau setiap nilai tingkat pemahaman materi akhlak terpuji bertambah 10 maka nilai rata-rata sikap *ta'dzim* siswa bertambah sebesar 3,90.

Setelah diketahui adanya hubungan positif antara tingkat pemahaman materi akhlak terpuji siswa dengan sikap *ta'dzim* kepada guru siswa, maka tahap selanjutnya adalah menghitung seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh tingkat pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru siswa melalui koefisien determinasi.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi adalah sebesar 24,1%. Artinya tingkat pemahaman materi akhlak terpuji mempengaruhi sikap *ta'dzim* siswa sebesar 24,1%, dan 75,9% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti. Seperti faktor keadaan keluarga, lingkungan tempat tinggal siswa, pendidikan peserta didik (formal dan non formal), dan kesediaan media baik berbasis grafis maupun elektronik atau (majalah, bulletin, surat kabar, TV, radio, *handphone*, *smartphone*, *gadget*, dll).

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman materi akhlak terpuji terhadap sikap *ta'dzim* siswa kelas VII MTS Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati.

D. Keterbatasan penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian, peneliti menyadari bahwa kendala dan hambatan merupakan satu paket lengkap yang berjalan bersama dengan proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Namun hal tersebut terjadi bukan karena factor kesengajaan, melainkan memang adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Faktor waktu

Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas dan digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Faktor objek dan tempat penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada satu objek tempat penelitian (kelas VII) dan satu tempat (satu sekolah). Oleh karena itu, terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila

penelitian ini dilakukan pada objek dan tempat yang berbeda maupun objek berbeda dan tempat yang sama.

3. Faktor kemampuan.

Dalam melakukan penelitian sudah tentu tidak terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pembuatan skripsi ini. Akan tetapi dengan adanya bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing peneliti merasa terbantu dalam mengoptimalkan penelitian ini.

4. Keterbatasan materi

Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup materi, karena masing-masing variabel yang digunakan memiliki banyak varian dan jenis (indikator) yang beragam dan bersifat perspektif.

Faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas merupakan berbagai bentuk kendala atau keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan di Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dialami, peneliti tetap bersyukur karena penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman materi akhlak terpuji siswa kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati dalam kategori “baik” yaitu berada pada interval 75-86 dengan rata-rata 80,78 dan standar deviasi 12,05
2. Sikap *ta'dzim* siswa kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati dalam kategori “baik” yaitu berada pada interval 79-87 dengan rata-rata 82,07 dan standar deviasi 9,57
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemahaman materi akhlak terpuji (X) terhadap sikap *ta'dzim* kepada guru (Y). Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} = 17,5$ lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 4,02$ ($f_{hitung} = 17,5 > f_{tabel} = 4,02$), sehingga hipotesis diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi pemahaman materi akhlak terpuji siswa maka semakin tinggi pula sikap *ta'dzim* kepada guru siswa kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis mempunyai saran-saran berikut:

1. Bagi kepala sekolah Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati diharapkan dapat memberika waktu lebih dan pengetahuan yang lebih kepada siswa siswa terkait akhlak terpuji, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji siswa.
2. Bagi guru Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati diharapkan memberikan lebih banyak pemahaman dan contoh konkrit sehingga siswa dapat memahami akhlak terpuji dan pada akhirnya siswa memiliki sikap *ta'dzim* dengan baik dimanapun siwa berada khususnya dilingkungan sekolah
3. Bagi siswa Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati dapat belajar lebih giat lagi dalam memahami materi akhlak terpuji serta bagian-bagiannya dan diharapkan mampu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan tingkat pemahaman materi akhlak terpuji diaharapkan untuk memperluas dan mengembangkan penelitiannya baik dari segi waktu, tempat dan juga data penelitian. Karena, penulis dalam penelitian ini hanya terbatas di Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati, pada tanggal 2 maret sampai 2 april 2020 dan juga hanya mengambil 57 responden dari kelas VII saja.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya. Amin

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al- Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Alfatih, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta:Insan Media Pustaka, 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asrori, Ma'ruf, *Etika Bermasyarakat*, Surabaya: Al-Miftah,1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fauzi, Muchamad, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang : Walisongo Pres, 2009.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi ,Sutrisno, *Statistik Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset,2001.
- Hidayat, Ara, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Khalid, Amru, *Berakhlaq Seindah Rasulullah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Maghfiroh, Siti, *Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Tentang Membiasakan Akhlak*
- Terpuji Terhadap Sikap Patuh Siswa Kepada Guru Kelas IV MI Ma'arif Mangunsari Tahun Pelajaran 2009/2010*,skripsi,2010
- Maman A Muhidin Dan, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia 2009
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis- Filosofis, Dan Aplikatif- Normative*, Jakarta: Amzah,2013.

- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Munawwir, Ahmad Warsono, *Kamus Al- Munawwir*, Surabaya: Pt Pustaka Progresif, 1997.
- Munir, Misbahul, *Intensitas Belajar Kitab Ta'lim Muta'alim Dengan Sikap Ta'dzim Kepada Guru Di Pondok Pesantren Nurul Asna Pulutan Kec. Sidorejo Salatiga*, skripsi, 2017
- Nasrulloh, Maulana Hadik, *Pembinaan Akhlaqul Karimah Birul Walidain Dan Ta'dzim Terhadap Guru Di MA SALAFIYAH Karang Tengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (skripsi, 2017)
- Nurain, Dzan, *Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Materi Akhlaq Terpuji Terhadap Perilaku Filantropi Siswa Kelas X MA Futuhiyyah Kudu Semarang*, (skripsi, 2011)
- Partando, Pius A, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Arkola , 1976.
- Rosidi, *Pengantar Akhlaq Tasawuf*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedomasn Ilmu Raya, 2010
- Saifuddin, Muhammad Arif, *Judul Ta'dzim: Makna Kepatuhan Santri Kepada Kyainya*, (skripsi, 2014)
- Saputra, Wendi Surya, *Pengaruh Pembelajaran Akhlaq Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Selam Tahun Pelajaran 2015/2016*, skripsi, 2016
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

- Sudjana ,Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sudjiono, Anas, *statistik pendidikan*, Jakarta: Gradindo Persada, 1996.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Bandung : Alfa Beta, 2009
- Sugiono, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfa Beta, 2009.
- Suharyat, Yayat, “Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia”, <https://s3.amazonaws.com/academia.edu/documents/46147595/22-83-1-PB.pdf>, diakses 12 Februari 2020
- Suranto, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program Spss*, Semarang: Ghyyas Putra, 2009.
- Susilo ,Sutarjo Adi, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Syafril, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2019
- Syakir ,Muhammad, *Nasehat Orang Tua Kepada Anaknya*, Surabaya: Al Miftah.
- Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta"lim Muta"allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri*,Yogyakarta: Mutiara Ilmu, 1995.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Umar, M. Ali Chasan, *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim (Terjemah Dari Kitab Syarah Ta'limul-Muta'alim)*, Semarang: Karya Toha Putra
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Wiyani, Novan Ardi, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Yunus ,Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus
Wa Dzuriyah, 2010.

Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

NO	NAMA	KELAS
1	AHMAD SAHAL	VII A
2	AISYAH RATNA G.	VII A
3	AKLIS MUALIF	VII A
4	ARDI RASYA AL AMIN	VII A
5	AZIZATUN NUR FADHILA	VII A
6	DANNY FATURRIZA	VII A
7	DESI DWI LARASATI	VII A
8	ERLINA INDRIANI	VII A
9	INDAH WIDAYANTI	VII A
10	M. FATHIR	VII A
11	MOH RIZKI ZUBAIDI	VII A
12	MUHAMMAD RIDLO	VII A
13	NADIA KAMILA RIF'AT	VII A
14	NAIRA SALSABILA R.	VII A
15	RIZQI AMALIA PUTRI	VII A
16	SA'RONI	VII A
17	ZAHROTUSY SYIFA R.	VII A
18	ABDUL AZIZ EKA SAPUTRA	VII A
19	MOH RIFQI AJI	VII A
20	AHMAD KHUMAIDI RIZQIAWAN	VII B
21	AKMAL FADLI	VII B
22	ABDURROHMAN	VII B
23	INA DIAQ ASTUTI	VII B
24	DANIEL NIDHO M.	VII B
25	FAJAR HIDAYATUZ ZIHAM	VII B
26	FARA INTAN ANGGRAENI	VII B
27	HABIB YUSUF ARDIANSYAH	VII B
28	LAILA JANNATIN HUSNA	VII B
29	MAULIDA APRILIA	VII B
30	MUHAMMAD GHIYATSUN N.	VII B
31	NABILA AULIA DELIMA	VII B
32	NUR LAILIYA	VII B
33	ROFLI AKBAR RIZQI	VII B

NO	NAMA	KELAS
34	RIZKA SYIFAYAUN NAZA	VII B
35	SITI ZULAIKAH	VII B
36	VERLITA SEPTIANA	VII B
37	YENI NIRMALA	VII B
38	AHMAD FALIHUL WILDANI M.	VII C
39	AUFA ZUKHRIYYA	VII C
40	ANISA EKA SEPTIYANI	VII C
41	ATIYA NAFIS SURAYYA	VII C
42	DWI YULIANGGRAENI	VII C
43	FARIH RIFKI NAJA	VII C
44	ANIS MASYITHOH	VII C
45	M. KHOIRUL NIAM	VII C
46	MOH. AZDA KAVA F.	VII C
47	MOH. ADRIAN MAULANA	VII C
48	MUHAMMAD RODLI	VII C
49	NOVIKA ANGGRAENI	VII C
50	NURUL HUDA	VII C
51	RENI SUSILOWATI	VII C
52	SAYYIDATI UMI HANIY A	VII C
53	TEGUH SANTOSO	VII C
54	WAHYU SEPTA KURNIAWAN	VII C
55	YUNITA AYUK MONICHA	VII C
56	KAFKA RIZKI FITRIANO	VII C
57	ANDINI NILA FAUZIAH	VII C

LAMPIRAN 2

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VII A,B,C

NO	NAMA	NILAI X	NILAI Y
1	KAFKA RIZKI FITRIANO	90	92
2	RIZQI AMALIA PUTRI	95	90
3	NURUL HUDA	90	96
4	AZIZATUN NUR FADHILA	95	92
5	YUNITA AYUK MONICHA	100	92
6	SITI ZULAIKAH	95	85
7	SAYYIDATI UMI HANIY A	90	87
8	ANDINI NILA FAUZIAH	100	86
9	NABILA AULIA DELIMA	100	82
10	MAULIDA APRILIA	100	73
11	RENI SUSILOWATI	90	91
12	NUR LAILIYA	85	90
13	INA DIAQ ASTUTI	85	85
14	AHMAD KHUMAIDI RIZQIAWAN	85	80
15	MOH RIFQI AJI	90	90
16	ZAHROTUSY SYIFA R.	85	95
17	ERLINA INDRIANI	90	61
18	INDAH WIDAYANTI	90	90
19	NOVIKA ANGGRAENI	80	89
20	M. KHOIRUL NIAM	80	77
21	ANIS MASYITHOH	80	86
22	HABIB YUSUF ARDIANSYAH	80	84
23	M. FATHIR	80	65
24	DANNY FATURRIZA	80	75
25	AISYAH RATNA G.	80	87
26	AUFA ZUKHRIYYA	75	86
27	AHMAD FALIHUL WILDANI M.	75	89
28	YENI NIRMALA	75	83
29	MUHAMMAD GHIYATSUN N.	75	68
30	LAILA JANNATIN HUSNA	75	80
31	SA'RONI	70	60
32	NAIRA SALSABILA R.	75	67
33	DESI DWI LARASATI	75	68
34	AKMAL FADLI	65	62
35	FARIH RIFKI NAJA	65	83
36	MUHAMMAD RIDLO	65	68

NO	NAMA	NILAI X	NILAI Y
37	RIZKA SYIFAYAUN NAZA	60	86
38	ARDI RASYA AL AMIN	60	77
39	AKLIS MUALIF	80	96
40	WAHYU SEPTA KURNIAWAN	55	77
41	AHMAD SAHAL	90	100
42	DANIEL NIDHO M.	60	68
43	ABDUL AZIZ EKA SAPUTRA	60	77
44	MUHAMMAD RODLI	75	78
45	VERLITA SEPTIANA	75	83
46	ANISA EKA SEPTIYANI	80	89
47	FAJAR HIDAYATUZ ZIHAM	80	75
48	ABDURROHMAN	45	68
49	ATIYA NAFIS SURAYYA	85	83
50	DWI YULIANGGRAENI	90	88
51	TEGUH SANTOSO	80	89
52	MOH. AZDA KAVA F.	80	82
53	MOH. ADRIAN MAULANA	90	85
54	ROFLI AKBAR RIZQI	90	81
55	FARA INTAN ANGGRAENI	90	90
56	NADIA KAMILA RIF'AT	90	87
57	MOH RIZKI ZUBAIDI	85	85

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN TES PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI

A. Kompetensi inti dan kompetensi dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.3 menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari
2. menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan	2.3 membiasakan ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari
3. memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena, dan kejadian tampak mata	3.3 memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf dan tobat
4. mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/ teori	4.3 menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan tobat dalam fenomena kehidupan.

B. Indikator Dan Kisi-Kisi Instrumen Tes Pemahaman Materi Akhlak Terpuji

No.	Indikator	Kisi- Kisi Soal	Nomor Soal	Jenis soal
1.	Menjelaskan pengertian akhlak terpuji dan contohnya	a.menyebutkan pengertian akhlak terpuji b.menyebutkan pengertian contoh- contoh akhlak terpuji	1,2, 9,10,12	PG
2.	Mengkategorikan macam- macam contoh akhlak terpuji	a.mengelompokkan contoh akhlak terpuji b.mengkategorikan contoh akhlak terpuji dalam sebuah cerita	3,4,6,7,13,17,21,22,26	PG
3.	Menjelaskan dampak positif akhlak terpuji dan contoh- contohnya	a.menyebutkan dampak positif akhlak terpuji b. menyebutkan dampak positif perbuatan khauf c.menyebutkan dampak positif perbuatan ikhlas d.menyebutkan dampak positif perbuatan tobat	8,12,15,23,19,18,20	PG
4.	Menjelaskan contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari- hari	a.menyebutkan jenis contoh akhlak terpuji dalam sebuah cerita kehidupan sehari- hari	5,14,16,24,25,27,28,29,30	PG

LAMPIRAN 4

Soal Tes Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa Mts Thoriqotul Ulum Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Soal Tes Pilihan Ganda

1. Akhlak berasal dari bahasa arab *خلق* yang artinya...
 - a. Perangai
 - b. Sikap
 - c. Perilaku
 - d. ketetapan
2. gambar dibawah ini merupakan contoh dari ...



- a. Akhlak mahmudah
 - b. Akhlak madzmumah
 - c. Akhlak khoiriyah
 - d. Akhlak sayyiah
3. Ahmad selalu menghindari maksiat dimanapun ia berada. Hal ini ahmad lakukan karena ia merasa takut akan siksa allah di Neraka kelak.sikap ahmad ini termasuk dalam akhlak terpuji yaitu ...
 - a. syajaah
 - b. khauf
 - c. nifak
 - d. riya'
 4. Berikut ini termasuk akhlak terpuji adalah...
 - a. Nifak , adil, iqtishad
 - b. Ikhlas, tobat, khauf

- c. Tawakal, riya' ,husnudzan
 - d. Sabar, tawakal, su'udzan
5. Bagi seorang muslim, melakukan perbuatan terpuji merupakan amalan yang...
- a. Boleh diamalkan dan boleh tidak
 - b. Perlu ditekankan
 - c. Wajib dilakukan
 - d. Ibadah yang mubah
6. Sebaik- baik manusia adalah...
- a. Bermanfaat bagi diri sendiri
 - b. bermanfaat bagi keluarga
 - c. Bermanfaat bagi golongan tertentu
 - d. Bermanfaat bagi orang lain
7. Salah satu penerapan akhlak terpuji sesuai dengan gambar dibawah ini adalah...



- a. Adil
 - b. Riya'
 - c. Khauf
 - d. Su'udzan
8. Berikut ini akibat jika kita berakhlak baik, *kecuali*...
- a. Kehidupan berjalan seperti biasa
 - b. Kehidupan menjadi tentram
 - c. Kehidupan menjadi kacau
 - d. Kehidupan berjalan dengan kerisauan
9. Taat menurut bahasa artinya...
- a. Patuh
 - b. tunduk
 - c. santun
 - d. sopan

10. Perasaan takut ketika akan melakukan perbuatan yang dilarang merupakan cerminan sifat...
 - a. Khauf
 - b. Tobat
 - c. Iqtishad
 - d. Ikhlas
11. Salah satu manfaat dari sikap khauf terhadap ibadah adalah...
 - a. Menjadikan pelaku ibadah pesimis
 - b. Meningkatkan kualitas ibadah
 - c. Meningkatkan kuantitas ibadah
 - d. Menghilangkan keikhlasan dalam beribadah
12. Arti tobat secara bahasa adalah...
 - a. Kembali
 - b. Maju
 - c. bergerak
 - d. pergi
13. Jika seseorang melakukan kesalahan kepada orang lain, hal pertama yang harus dilakukan adalah...
 - a. Meminta ampun kepada allah
 - b. Meminta maaf kepada orang tersebut
 - c. Mengabaikan orang tersebut
 - d. Menambah kesalahannya
14. Ketika melihat orang yang hidupnya selalu melakukan kemaksiatan secara terang- terangan dan enggan untuk bertobat, sikapmu adalah...
 - a. Membenci dan mengusirnya
 - b. Mengingatkan dengan kekerasan
 - c. Menasihati agar dikenal sebagai orang yang bijak
 - d. Menasihati dengan santun
15. Berikut ini nilai- nilai positif perilaku tobat, kecuali...
 - a. Allah akan mengganti dosa dengan kebaikan
 - b. Mendapat ampunan allah
 - c. Mendapat pahala

- d. Mati dalam keadaan su'ul khotimah
16. Salah satu syarat bertobat ialah meminta maaf kepada orang yang bersangkutan apabila...
- a. Sudah dimaafkan Allah
 - b. Kesalahan tersebut belum dimaafkan
 - c. Sudah memohon maaf kepada Allah
 - d. Kesalahan yang dilakukan berkaitan dengan orang lain
17. Anisa melaksanakan shalat dhuhur karena ada guru. Sifat anisa *tidak* mencerminkan akhlak terpuji yaitu..
- a. Ikhlas
 - b. Riya;
 - c. Syirik
 - d. Nifak
18. Salah satu nilai positif dari sikap ikhlas dalam beramal adalah dapat menjauhkan diri dari sifat...
- a. Tawaduk
 - b. Husnudzan
 - c. Rida
 - d. Riya'
19. Berikut ini nilai- nilai positif yang terkandung dari perilaku ikhlas, kecuali...
- a. Amalnya diterima oleh Allah
 - b. Mendapat rida Allah
 - c. Menumbuhkan motivasi untuk berbuat baik
 - d. Mendapat pujian dari manusia
20. Orang yang ikhlas perbuatannya hanya ditujukan kepada...
- a. Pemimpin
 - b. Orang tua
 - c. Pejabat
 - d. Allah
21. Salah satu contoh akhlak terpuji adalah *iqtishad* yang artinya...
- a. Hemat
 - b. Boros

- c. menabung
 - d. rajin
22. Ani selalu menyisihkan uang sakunya untuk ditabung. Sikap ani mencerminkan contoh perilaku terpuji, yaitu...
- a. Ikhlas
 - b. Sabar
 - c. Iqtishad
 - d. Quwah
23. Di bawah ini manfaat dari sikap ikhlas adalah...
- a. Mampu menahan amarah
 - b. Senantiasa bersungguh- sungguh dalam beramal
 - c. Mengeratkan hubungan silaturahmi
 - d. Tabah dalam menghadapi hidup
24. Langkah- langkah untuk menjadi sabar diantaranya adalah...
- a. Perbanyak musuh agar merasakan dicela
 - b. Menata hati untuk ikhlas
 - c. Mengingat hal- hal baik yang sudah dilakukan
 - d. Perbanyak mengingat mati
25. Orang yang pemaaf akan menunjukkan perilaku...
- a. Berbuaqt baik pada yang telah menyakiti
 - b. Bersyukur terhadap hasil
 - c. Bertanggung jawab terhadap pekerjaan
 - d. Tabah dalam menghadapi cobaan
26. Ciri- ciri orang yang memaafkan adalah, *kecuali*...
- a. Memaafkan dengan ikhlas
 - b. Memaafkan dengan hati terbuka
 - c. Merasa belas kasih terhadap orang yang meminta maaf
 - d. Memaafkan dengan hati tertutup
27. Berikut ini yang merupakan contoh dari sikap yang paling benar untuk bertaubat meminta ampun kepada ALLAH adalah...
- a. Banyak istigfar
 - b. Tidak mengerjakan perbuatan dosa

- c. Tidak menyakiti orang lain
 - d. Tidak menyesali perbuatan
28. Jika kita berbuat dosa kepada orang lain, sebelum kita meminta maaf kepada allah, maka kita harus.... Pada orang yang kita dzalimi
- a. Minta maaf
 - b. Memberi maaf
 - c. Minta tolong
 - d. Merelakan
29. Orang yang memohon ampun kepada allah, tetapi ia tetap melakukan perbuatan dosa atau maksiat dianggap ...
- a. Tidak serius dalam bertobat
 - b. Termasuk kafir
 - c. Mempermalukan tuhan nya
 - d. Mengolok- olok tuhan nya
30. Berikut merupakan contoh keadilan disekolah...
- a. Ahmad berdiri karena memakai baju pramuka
 - b. Pengurus osis dihukum karena berkata kasar
 - c. Siswa yang terlambat disuruh masuk kelas
 - d. Membaca novel setelah setoran

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN ANGKET SIKAP TA'DZIM KEPADA GURU SISWA KELAS VII MTS THORIQOTUL ULUM, TLOGOHARUM, WEDARIJAKSA, PATI

A. Definisi konseptual

Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereraksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.⁷⁷ Sikap memiliki kecenderungan untuk merespon berbagai hal, respon tersebut dapat berupa perkataan maupun perbuatan atau perilaku sebagai bentuk respon dari sikap itu sendiri. Sikap spesifik merupakan sikap sosial yang dinyatakan dengan cara berulang-ulang pada kegiatan yang sama atau lebih lazimnya disebut kebiasaan. Sikap bisa dilalukan dengan tanpa sadar. Tubuh kita akan melakukan kebiasaan tersebut secara reflek dan terus menerus.⁷⁸

Ta'dzim berasal dari lafadz *عظم* yang berarti mengagungkan, memuliakan.⁷⁹ Kata *ta'dzim* dalam bahasa inggrisnya adalah "*respect*" yang mempunyai makna sopan santun, menghormati dan mengagungkan orang yang lebih tua

⁷⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedomasn Ilmu Raya, 2010) hlm. 83

⁷⁸ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia", <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/46147595/22-83-1-PB.pdf>, diakses 12 Februari 2020

⁷⁹ Ahmad Warsono Munawwir, *Kamus Al- Munawwir*, (Surabaya: Pt Pustaka Progresif, 1997), hlm. 947

atau yang dituakan. W.J.S Purwadarminta mengatakan bahwa sikap *ta'dzim* adalah perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua darinya atau pada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimuliakan.⁸⁰ *Ta'dzim* dapat diartikan sebagai sikap menghormati orang lain yang lebih tua. *Ta'dzim* biasanya dilakukan oleh seorang murid kepada gurunya atau santri kepada kyainya. Orang yang terbiasa bersikap *ta'dzim* maka ia akan dihormati orang lain pula. *Ta'dzim* memiliki berbagai manfaat terutama untuk hidup dalam masyarakat, dimana kita dididik untuk hormat serta patuh terhadap orang yang lebih tua. Hal ini menjadi sangat penting mengingat kita hidup di Indonesia yang mengedepankan adat ketimuran seperti moral dan sopan santun.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸¹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang

⁸⁰ Pius A Partando Dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Arkola, 1976), hlm. 736.

⁸¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 44

pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁸² Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli Bahasa Belanda, J.E.C Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari Bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam Bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.⁸³

B. Definisi Operasional

Sikap *ta'dzim* merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh semua orang terutama peserta didik. Sikap *ta'dzim* ini diperoleh melalui pemberian materi atau pemberian contoh langsung. Sikap *ta'dzim* erat kaitannya dengan peserta didik, santri atau sejenisnya kepada seorang guru, ustaz, dan kyai. Sikap *ta'dzim* menjadi salah satu contoh dari akhlak terpuji.

Sikap *ta'dzim* menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pemberian materi pendidikan akhlak di sekolah, terutama akhlak terpuji. Memang sikap ini terdengar sepele namun bisa menjadi ukuran keberhasilan peserta didik dalam memahami materi akhlak terpuji di sekolah. Materi akhlak terpuji diharapkan mampu berpengaruh pada perubahan sikap siswa ke arah yang

⁸² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm. 33

⁸³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis- Filosofis, Dan Aplikatif- Normative*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107- 108

lebih baik. Indikator dalam sikap *ta'dzim* kepada guru adalah sebagai berikut :

- a. Menghormati guru
- b. Mematuhi nasehat guru dan perintahnya
- c. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru
- d. Memuliakan guru

C. Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru

No .	Indikator	No. Item Pertanyaan		Jumlah Item Pertanyaan
		Positif	Negatif	
1.	Menghormati guru	4,5,7,8,18,24,28,	1,6,9,10,13,25,27	14
2.	Mematuhi nasehat guru dan perintahnya	29	12,20,21	4
3.	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru	2,3	11,15,16,17,30	7
4.	Memuliakan guru	19,23,26	14,22	5
Jumlah				30

LAMPIRAN 6

Kuesioner Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru Siswa kelas VII Mts Thoriqotul Ulum Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati

A. Identitas responden

Nama responden :

Kelas :

Jenis kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan cermat dan teliti sebelum menjawab
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda check list (v) pada salah satu pilihan yang tersedia di kolom.
3. Angket ini diberikan dalam rangka penelitian ilmiah, mohon angket ini diisi dengan jawaban yang jujur sesuai dengan hati dan diri anda sendiri.
4. Adapun pilihan tersebut adalah:
SL : selalu
SR : sering
KD : kadang- kadang
TP : tidak pernah
5. Kejujuran dari jawaban tidak mempengaruhi nilai raport dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan

6. Atas segala bantuan dan kesediaan anda mengisi angket ini, sebelum dan sesudahnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih

DAFTAR PERTANYAAN

No.	PERTANYAAN	SL	SR	KD	TP
1.	Saya berbicara mendahului guru tanpa seizinya				
2.	Saya meminta izin kepada guru ketika ingin berpendapat				
3.	Saya fokus mendengarkan penjelasan guru				
4.	Saya berbicara menggunakan bahasa yang santun kepada guru				
5.	Saya meminta izin kepada guru ketika hendak ke kamar mandi pada jam saat proses KBM				
6.	Saya berjalan mendahului guru				
7.	Saya membungkuk ketika guru lewat				
8.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru				
9.	Saya pernah menduduki kursi guru				
10.	Saya pernah berkata tidak sopan kepada guru				
11.	Saya pernah menyela penjelasan guru				
12.	Saya pernah berbohong kepada guru				
13.	Saya pura-pura tidak				

No.	PERTANYAAN	SL	SR	KD	TP
	melihat guru ketika bertemu di jalan				
14.	Saya berkata jelek tentang guru				
15.	Saya berbicara ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran				
16.	Saya pernah tidur ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
17.	Saya pernah makan dikelas ketika guru sedang menerangkan				
18.	Saya mencium tangan guru ketika bersalaman				
19.	Saya mendoakan guru				
20.	Saya senang ketika guru tidak masuk kelas				
21.	Saya membuat kegaduhan ketika guru tidak ada dikelas				
22.	Saya membantu guru hanya ketika diminta				
23.	Saya membantu guru tanpa harus disuruh				
24.	Saya menunduk ketika berbicara dengan guru				
25.	Saya berbicara dengan nada tinggi dengan guru				
26.	Saya bertamu kepada guru setiap lebaran				
27.	Saya mengetuk pintu rumah guru dengan keras ketika tak ada jawaban dari dalam rumah				
28.	Saya meminta restu				

No.	PERTANYAAN	SL	SR	KD	TP
	kepada guru ketika akan ujian				
29.	Saya meminta maaf kepada guru ketika tak sengaja berbuat salah				
30.	Saya mendebat penjelasan guru				

LAMPIRAN 7

ANALISIS VALIDITAS , RELIABILITAS, TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA BEDA TES PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI

A. Analisis validitas

NO. SOAL	VALIDITAS		KETERANGAN
	R HITUNG	R TABEL 5 %	
1.	0,4087	0,361	VALID
2.	0,3661	0,361	VALID
3.	0,5383	0,361	VALID
4.	0,114	0,361	TIDAK VALID
5.	0,5152	0,361	VALID
6.	0,4142	0,361	VALID
7.	0,4438	0,361	VALID
8.	-0,1533	0,361	TIDAK VALID
9.	0,281	0,361	TIDAK VALID
10.	0,382	0,361	VALID
11.	0,1847	0,361	TIDAK VALID
12.	0,5668	0,361	VALID
13.	0,3814	0,361	VALID
14.	0,4142	0,361	VALID
15.	0,3642	0,361	VALID
16.	0,2877	0,361	TIDAK VALID
17.	0,0159	0,361	TIDAK VALID
18.	-0,0289	0,361	TIDAK VALID
19.	0,3962	0,361	VALID
20.	0,3842	0,361	VALID
21.	-0,0855	0,361	TIDAK VALID
22.	0,3849	0,361	VALID
23.	0,1011	0,361	TIDAK VALID
24.	0,5486	0,361	VALID
25.	0,0744	0,361	TIDAK VALID
26.	0,3842	0,361	VALID
27.	0,4222	0,361	VALID
28.	0,5486	0,361	VALID
29.	0,4558	0,361	VALID
30.	0,4438	0,361	VALID

B. Perhitungan Reliabilitas Tes Pemahaman Materi Akhlak Terpuji

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right]$$

$$= \left[\frac{30}{29} \right] \left[\frac{14,179 - 4,42}{14,179} \right]$$

$$= (1,034)(0,6883)$$

$$= 0,712$$

C. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Tes Pemahaman Materi Akhlak Terpuji

NO.	SKOR DAYA BEDA	KETERANGAN
1.	0,333	CUKUP
2.	0,4667	BAIK
3.	0,4667	BAIK
4.	0,0667	JELEK
5.	0,333	CUKUP
6.	0,2	JELEK
7.	0,2667	CUKUP
8.	-0,067	SANGAT JELEK
9.	0,2	JELEK
10.	0,4	CUKUP
11.	0,0667	JELEK
12.	0,2667	CUKUP
13.	0,2667	CUKUP
14.	0,2	JELEK
15.	0,333	CUKUP
16.	0,067	JELEK
17.	0,1333	JELEK
18.	0	JELEK
19.	0,2667	CUKUP
20.	0,2	JELEK
21.	-0,1333	SANGAT JELEK
22.	0,4667	BAIK
23.	0	SANGAT JELEK
24.	0,1333	JELEK
25.	0,1333	JELEK
26.	0,2	JELEK
27.	0,2	JELEK
28.	0,1333	JELEK

29.	0,4	BAIK
30	0,2667	CUKUP

D. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes Pemahaman Materi

Akhlaq Terpuji

NO.	SKOR TINGKAT KESUKARAN	KETERANGAN
1.	0,7667	MUDAH
2.	0,7667	MUDAH
3.	0,7	SEDANG
4.	0,9	MUDAH
5.	0,7667	MUDAH
6.	0,9	MUDAH
7.	0,7333	MUDAH
8.	0,2333	SUKAR
9.	0,7667	MUDAH
10.	0,6667	SEDANG
11.	0,7	SEDANG
12.	0,8867	MUDAH
13.	0,8667	MUDAH
14.	0,9	MUDAH
15.	0,8333	MUDAH
16.	0,3667	SEDANG
17.	0,1333	SUKAR
18.	0,9333	MUDAH
19.	0,8	MUDAH
20.	0,9	MUDAH
21.	0,7333	SEDANG
22.	0,6333	SEDANG
23.	0,4667	SEDANG
24.	0,9333	MUDAH
25.	0,7333	SEDANG
26.	0,9	MUDAH
27.	0,6333	SEDANG
28.	0,9333	MUDAH
29.	0,4	SEDANG
30.	0,7333	SEDANG

LAMPIRAN 8

ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS SIKAP TA'DZIM KEPADA GURU

A. Analisis Validitas Butir Angket Sikap Ta'dzim Kepada Guru

NO. SOAL	VALIDITAS		KETERANGAN
	R HITUNG	R TABEL 5%	
1.	0,7423	0,361	VALID
2.	0,4783	0,361	VALID
3.	0,4075	0,361	VALID
4.	0,2214	0,361	TIDAK VALID
5.	0,3472	0,361	VALID
6.	0,3854	0,361	VALID
7.	0,4667	0,361	VALID
8.	0,3785	0,361	VALID
9.	0,45	0,361	VALID
10.	0,6581	0,361	VALID
11.	0,7688	0,361	VALID
12.	0,3694	0,361	VALID
13.	0,4966	0,361	VALID
14.	0,5506	0,361	VALID
15.	0,1339	0,361	TIDAK VALID
16.	0,5856	0,361	VALID
17.	0,5139	0,361	VALID
18.	0,7279	0,361	VALID
19.	0,5061	0,361	VALID
20.	0,3968	0,361	VALID
21.	0,6411	0,361	VALID
22.	-0,0181	0,361	TIDAK VALID
23.	0,2249	0,361	TIDAK VALID
24.	0,516	0,361	VALID
25.	0,5822	0,361	VALID
26.	0,3791	0,361	VALID
27.	0,1685	0,361	TIDAK VALID
28.	0,6712	0,361	VALID
29.	0,7239	0,361	VALID
30.	0,3631	0,361	VALID

B. Perhitungan Reliabilitas Angket Sikap Ta'dzim Kepada Guru

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_{t2}^2}\right) \\ &= \left(\frac{30}{29}\right) \left(1 - \frac{20,617}{122,63}\right) \\ &= (1,0345)(0,8319) \\ &= 0,8606\end{aligned}$$

Dari hasil uji normalitas variabel X diperoleh L hitung = -0,03009, sedangkan untuk Ltabel untuk $N > 30$, dan $\alpha = 5\% = \frac{0,886}{\sqrt{57}} = \frac{0,886}{7,549} = 0,117$ karena L hitung < L tabel yaitu $-0,03009 < 0,117$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel variabel X berasal dari populasi berdistribusi normal.

LAMPIRAN 10

PERHITUNGAN NORMALITAS SIKAP TA'DZIM KEPADA GURU

Data sikap *ta'dzim* kepada guru

Hipotesis:

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data berdistribusi tidak normal

Kriteria yang digunakan bila Ho diterima $L_{hitung} < L_{tabel}$

Pengujian hipotesis:

Nilai maksimal : 100

Nilai minimal : 60

Rentang : 40

Rata- rata : 82,07

Simpangan baku : 9,54 atau 9,6

Jumlah responden : 57

Tabel Normalitas Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru

NO	Y	F	FKUM	ZI	TABEL Z	FZ	SZ	FZI-SZI
1	60	1	1	-2,298958333	0,489	-0,011	0,038462	-0,04946
2	61	1	2	-2,194791667	0,4857	-0,0143	0,076923	-0,09122
3	62	1	3	-2,090625	0,4817	-0,0183	0,115385	-0,13368
4	65	1	4	-1,778125	0,4616	-0,0384	0,153846	-0,19225
5	67	1	5	-1,569791667	0,4406	-0,0594	0,192308	-0,25171
6	68	5	10	-1,465625	0,4279	-0,0721	0,230769	-0,30287
7	73	1	11	-0,944791667	0,3264	-0,1736	0,269231	-0,44283
8	75	2	13	-0,736458333	0,2673	-0,2327	0,307692	-0,54039
9	77	4	17	-0,528125	0,1985	-0,3015	0,346154	-0,64765
10	78	1	18	-0,423958333	0,1628	-0,3372	0,384615	-0,72182
11	80	2	20	-0,215625	0,0832	-0,4168	0,423077	-0,83988
12	81	1	21	-0,111458333	0,0438	-0,4562	0,461538	-0,91774
13	82	2	23	-0,007291667	0	-0,5	0,5	-1
14	83	4	27	0,096875	0,0359	0,5359	0,538462	-0,00256
15	84	1	28	0,201041667	0,0793	0,5793	0,576923	0,002377
16	85	4	32	0,305208333	0,1179	0,6179	0,615385	0,002515
17	86	4	36	0,409375	0,1554	0,6554	0,653846	0,001554

18	87	3	39	0,513541667	0,195	0,695	0,692308	0,002692
19	88	1	40	0,617708333	0,2291	0,7291	0,730769	-0,00167
20	89	4	44	0,721875	0,2642	0,7642	0,769231	-0,00503
21	90	5	49	0,826041667	0,2939	0,7939	0,807692	-0,01379
22	91	1	50	0,930208333	0,3238	0,8238	0,846154	-0,02235
23	92	3	53	1,034375	0,3485	0,8485	0,884615	-0,03612
24	95	1	54	1,346875	0,4099	0,9099	0,923077	-0,01318
25	96	2	56	1,451041667	0,4265	0,9265	0,961538	-0,03504
26	100	1	57	1,867708333	0,4686	0,9686	1	-0,0314
		57					L hitung	0,002692
							L tabel	0,1117
								NORMAL

Dari hasil uji normalitas variabel X diperoleh L hitung = 0,002692, sedangkan untuk Ltabel untuk $N > 30$, dan $\alpha = 5\% = \frac{0,886}{\sqrt{57}}$

$= \frac{0,886}{7,549} = 0,117$ karena L hitung < L tabel yaitu $0,002692 < 0,117$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel variabel X berasal dari populasi berdistribusi normal.

LAMPIRAN 11

PERHITUNGAN LINIERITAS PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI DAN SIKAP TA'DZIM KEPADA GURU

Perhitungan uji linieritas sebagai berikut:

1. Mencari JK (T)

$$JK(T) = \sum Y^2 = 389048$$

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$)

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(4678)^2}{57} = \frac{21883684}{57} = 383924,3$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$):

$$\begin{aligned} JK_{reg(b/a)} &= b \times \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) \\ &= 0,39 \times \left(381105 - \frac{(4605)(4678)}{57} \right) \\ &= 0,39 (381105 - 377933,2) \\ &= 0,39 \times 31171,842 \\ &= 1237,018 \end{aligned}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)} \\ &= 389048 - 383924,3 - 1237,018 \\ &= 3886,682 \end{aligned}$$

5. Menghitung jumlah kuadrat galat JK(G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum_{x1} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} \\ &= \sum_{x1} \left\{ 389048 - \frac{21883684}{57} \right\} \\ &= 389048 - 383924,3 \\ &= 5123,7 \end{aligned}$$

6. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 3886,682 - 5123,7 \\ &= -1237,018 \end{aligned}$$

7. Menghitung nilai jumlah kuadrat residu tuna cocok

$$\begin{aligned} RJK_{TC} &= \frac{JK_{TC}}{k-2} \\ &= \frac{-1237,018}{11-2} \\ &= -137,446 \end{aligned}$$

8. Menghitung nilai jumlah kuadrat residu

$$\begin{aligned} RJK_{res} &= \frac{JK_{res}}{n-2} \\ &= \frac{3886,682}{55} \\ &= 70,6 \end{aligned}$$

9. Menghitung jumlah galat kuadrat residu

$$\begin{aligned} RJK_G &= \frac{JK_G}{n-k} \\ &= \frac{5123,7}{46} \\ &= 111,38 \end{aligned}$$

10. Menghitung nilai F

$$\begin{aligned} F &= \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} \\ &= \frac{-137,446}{111,38} \\ &= -1,23 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan hasil analisis perhitungan uji linieritas diperoleh F hitung = -1,23. Untuk taraf sigifikais 5% dengan $v_1 = 11 - 2 = 9$ dan $v_2 = 57 - 2 = 55$ maka diperoleh F tabel = 2,06. Karena $-1,23 < 2,06$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (pemahaman materi akhlak terpuji) dan variabel Y (sikap ta'dzim kepada guru) terdapat hubungan linier.

LAMPIRAN 12



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Fitri Anisa
NIM : 1603016028
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : **PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI
TERHADAP SIKAP TA'DZIM KEPADA GURU SISWA
KELAS VII MTs THORIQOTUL ULUM, TLOGOHARUM,
WEDARJAKSA, PATI**

HIPOTESIS :

- a. Hipotesis Korelasi:
H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemahaman materi akhlak terpuji dengan sikap ta'dzim kepada guru.
H₁ : Ada hubungan yang signifikan antara pemahaman materi akhlak terpuji dengan sikap ta'dzim kepada guru.
- b. Hipotesis Model Regresi
H₀ : Model regresi tidak signifikan
H₁ : Model regresi signifikan
- c. Hipotesis Koefisien Regresi
H₀ : Koefisien regresi tidak signifikan
H₁ : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Sikap Ta'dzim Kepada Guru	82.0702	9.56530	57
Pemahaman Akhlak Terpuji	80.7895	12.05603	57



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu LL3) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

Correlations

		Sikap Ta'dzim Kepada Guru	Pemahaman Akhlak Terpuji
Pearson Correlation	Sikap Ta'dzim Kepada Guru	1.000	.491
	Pemahaman Akhlak Terpuji	.491	1.000
Sig. (1-tailed)	Sikap Ta'dzim Kepada Guru	.	.000
	Pemahaman Akhlak Terpuji	.000	.
N	Sikap Ta'dzim Kepada Guru	57	57
	Pemahaman Akhlak Terpuji	57	57

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman materi akhlak terpuji dengan sikap ta'dzim kepada guru.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.227	8.40746

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akhlak Terpuji

Keterangan :

$R = 0,491$ artinya hubungan antara pemahaman materi akhlak terpuji dengan sikap ta'dzim kepada guru **Cukup Kuat** karena $0,400 \leq R \leq 0,699$, dan kontribusi pemahaman materi akhlak terpuji dalam mempengaruhi sikap ta'dzim kepada guru sebesar 24,1% (R square).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1236.024	1	1236.024	17.486	.000 ^b
	Residual	3887.696	55	70.685		
	Total	5123.719	56			

a. Dependent Variable: Sikap Ta'dzim Kepada Guru

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Akhlak Terpuji

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak,
artinya model regresi $Y = 50,588 + 0,390X$ **SIGNIFIKAN**



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax: 7615387 Semarang 50182

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.588	7.611		6.647	.000
1 Pemahaman Akhlak Terpuji	.390	.093	.491	4.182	.000

a. Dependent Variable: Sikap Ta'dzim Kepada Guru

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 50,588 + 0,390X$

Uji koefisien variabel (X) 0,390 : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya koefisien variabel X **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (50,588) : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 diterima, artinya konstanta tidak **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 20 Mei 2020

Validator

Riska Ayu Ardani, M.Pd.

899307262019032020

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI









LAMPIRAN 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B- 8190/ Un. 10. 3/ J. 1/PP. 00.9/ 12/ 2019 Semarang, 5 Desember 2019
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Hj. Nur Asiyah, M.Si.
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Fitri Anisa

NIM : 1603016028

Judul : **"Pengaruh Pendidikan Akhlaq dalam Keluarga terhadap Perilaku Ta'dzim Kepada Guru Siswa Kelas XI MA Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati."**

Dan menunjuk saudara :

1. Hj. Nur Asiyah, M.Si. sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan PAI



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -1432 /Un.10.3/D.1/TL.00./02 /2020

24 Februari 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Fitri Anisa

NIM : 1603016028

Yth.

Kepala Sekolah MTs Thoriqotul Ulum

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fitri Anisa

NIM : 1603016028

Alamat : Tlogoharum RT 08/ RW 02 , Wedarijaksa, Pati.

Judul Skripsi : "Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap
Ta'dzim Kepada Guru Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum,
Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati"

Pembimbing :

Hj. Nur Asiyah, MSI

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30/1 hari/bulan, mulai tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan tanggal 2 April 2020

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Hamid Junaidi, M.Ag

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 17



**YAYASAN THORIQOTUL ULUM PATI
MADRASAH TSANAWIYAH THORIQOTUL ULUM
STATUS : TERAKREDITASI B**

TLOGOHARUM KEC. WEDARIJAKSA KAB. PATI PROP. JAWA TENGAH HP. 085226973002

SURAT KETERANGAN

Nomor:035/MTs.TU/4/2020

Yang bertanda tangan dibawah ,Kepala MTs.Thoriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Anisa

NIM : 1603016028

Judul : "*Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap Ta'dzim Kepada Guru.Siswa Kelas VII MTs.Thoriqotul Ulum,Tlogoharum,Wedarijaksa,Pati.*"

Keterangan : Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di MTs.Thoriqotul Ulum pada tanggal 2 Maret sampai 2 April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dibuat sebagaimana semestinya.

Pati,5 April 2020

Kepala Madrasah



Sholihin,S.Ag



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
J. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email: pp@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-3475/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

This is to certify that

FITRI ANISA

Date of Birth: March 22, 1998
Student Reg. Number: 1603016028

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On July 3rd, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension : 45
Structure and Written Expression : 38
Reading Comprehension : 46
TOTAL SCORE : 430

Semarang, July 9th, 2019



Dr. M. Muhammad Saifullah, M.A.
NIP. 19704121 199403 1 001

Certificate Number: 120191829
* TOEFL is registered Trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or authorized by ETS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
J. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email: pp@walisongo.ac.id

شهادة

B-3713/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

FITRI ANISA : الطالبة

Kab. Pati, 22 Maret 1998 : تاريخ و محل الميلاد

1603016028 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ 9 يوليو 2019

بتقدير: مقبول (300)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز

٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا

٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد

٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول

٢٩٩ : راسب وأدناها

رقم الشهادة: 220191647



١٥ يوليو ٢٠١٩

مدير

الدكتور محمد سعيد

رقم التوظيف: ٠٠٣ : ١٩٧

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitri Anisa
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 22 Maret 1998
3. Alamat Rumah : Ds. Tlogoharum RT 08 RW 02
Wedarijaksa, Pati
4. Hp : 085244308612
5. E-Mail : fitrianisaaf0@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Tlogoharum lulus tahun 2004
 - b. SDN Tlogoharum 02 lulus tahun 2010
 - c. Mts Raudlatul Ulum Guyangan lulus Tahun 2013
 - d. MA Raudlatul Ulum Guyangan lulus Tahun 2016
 - e. S1 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ AR-RAHMAH Tlogoharum
 - b. Madin Hikmatul Ulum Tlogoharum.